

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2015)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Aditya Sulistiyawan

13812141004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2015)**

SKRIPSI

Oleh:
ADITYA SULISTIYAWAN
13812141004

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 13 Agustus 2019

Untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Diana Rahmawati, S.E., M.Si.
NIP. 197602072006042001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2015)

Oleh:

ADITYA SULISTYAWAN
13812141004

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		29/08-2019
Diana Rahmawati, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		30/8 2019
Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc.	Penguji Utama		26/08-2019

Yogyakarta, 2 September 2019

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ADITYA SULISTIYAWAN

NIM : 13812141004

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2015)”**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Yogyakarta, 13 Agustus 2019
Penulis



Aditya Sulistiyawan
NIM. 13812141004

MOTTO

“Allah lebih berkuasa dalam kelembutan kehidupan sehari-hari”

Emha Ainun Najib “Mbah Nun”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan Ibu yang tercinta. Terima kasih untuk kesabaran dan dukungan, dan segala hal di hidup ini.
2. Seluruh teman-teman seperjuangan.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015)

Oleh:

ADITYA SULISTIYAWAN

13812141004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh (1) Kecerdasan Emosional, (2) Perilaku Belajar, (3) Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015.

Desain Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} = 1,311 < t \text{ tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi ($0,194 > 0,05$), koefisien regresi = 0,141, dan $r \text{ square} = 0,025$, (2) Perilaku Belajar tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} = 0,538 < t \text{ tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi ($0,592 > 0,05$), koefisien regresi = 0,070, dan $r \text{ square} = 0,004$, (3) Kepercayaan Diri tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan $t \text{ hitung} = 1,719 < t \text{ tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi ($0,090 > 0,05$), koefisien regresi = 0,190, dan $r \text{ square} = 0,042$, (4) Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai $F \text{ hitung} = 2,050 < F \text{ tabel} = 2,740$ dengan nilai signifikansi ($0,115 > 0,05$).

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kepercayaan Diri, Tingkat Pemahaman Akuntansi

**THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, LEARNING
BEHAVIOR, AND SELF-CONFIDENCE TO THE LEVEL OF
ACCOUNTING UNDERSTANDING**

**(Empirical Study in Accounting Students of Yogyakarta State University
2015)**

By:
ADITYA SULISTIYAWAN
13812141004

ABSTRACT

The purposes of this study is to determine: the effect of (1) emotional intelligence,(2) learning behavior, and (3) self-confidence in the level of understanding of accounting on accounting student of Yogyakarta State University 2015.

This research design used a causal comparative method. The amount of populations in this research are 70 accounting student of Yogyakarta State University 2015. Validity test used Pearson Product Moment correlation test, while the test of reliability Cronbach Alpha. The hypothesis were tested using simple regression anlysis and moderating regression analysis.

The results showed that: (1) The emotional intelligence negatively influences the level of understanding of accounting, showed by t arithmetic = $1,311 < t$ table = $1,997$ with p -value $0,194 > 0,05$, coefficient value $0,141$, and $r^2 = 0,025$, (2) the learning behavior negatively influences level of understanding of accounting, showed by t arithmetic = $0,538 < t$ table = $1,997$ with p -value $0,592 > 0,05$, coefficient value $0,070$, and $r^2 = 0,004$, (3) self-confidence negatively influences level of understanding of accounting, showed by t arithmetic = $1,719 < t$ table = $1,997$ with p -value $0,090 > 0,05$, coefficient value $0,190$, and $r^2 = 0,042$, (4) emotional intelligence, learning behavior, and self-confidence together negatively influences the level of understanding of accounting. Showed by F arithmetic = $2,050 < F$ table = $2,740$ with p -value $0,115 > 0,05$.

Keywords : *Emotional Intelligence, Learning Behavior, Self-Confidence, the Level of Understanding of Accounting*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiri pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015)” dengan baik, lancar dan sabar. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, SE.Akt., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Diana Rahmawati, S.E., M. Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan Tugas Akhir Skripsi.

6. Endra Murti Sagoro, S.Pd.; M..Sc.. Dosen narasumber yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Rekan-rekan Keluarga Aksi A 2013 yang senantiasa meberikan dorongan moril dan kesediaannya dalam menyempatkan waktu.
9. Seluruh sahabat diluar kampus UNY, sahabat seperantauan ataupun sahabat baru di Jogja, kalian memang istimewa. Mohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Penulis



Aditya Sulistiyawan

NIM. 13812141004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	11
2. Kecerdasan Emosional	15
3. Perilaku Belajar	19
4. Kepercayaan Diri.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	32
D. Paradigma Penelitian.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38

1. Variabel Dependen	38
2. Variabel Independen.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
2. Pengukuran Variabel Penelitian	43
G. Pengujian Instrumen Penelitian.....	44
H. Metode Analisis Data	48
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Prasyarat Analisis	50
3. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Karakteristik Responden	59
B. Analisis Deskripsi Variabel.....	60
1. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	61
2. Variabel Kecerdasan Emosional	65
3. Variabel Perilaku Belajar	68
4. Variabel Kepercayaan Diri	72
C. Uji Prasyarat Analisis.....	76
1. Uji Linearitas	76
2. Uji Asumsi Klasik	77
D. Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis	80
1. Uji Hipotesis.....	80
E. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	89
F. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
2. Bobot Nilai Instrumen Penelitian 1.....	44
3. Bobot Nilai Instrumen Penelitian 2.....	44
4. Hail Uji Validitas	46
5. Hasil Uji Reliabilitas	48
6. Kategori Indikator	49
7. Pengambilan Keputusan ada dan tidaknya autokorelasi.....	52
8. Usia Responden	59
9. Jenis Kelamin Responden	60
10. Kelas Responden.....	60
11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	62
12. Penilaian Responden terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	64
13. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	66
14. Penilaian Responden terhadap Kecerdasan Emosional	67
15. Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar	69
16. Penilaian Responden terhadap Perilaku Belajar	71
17. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri.....	73
18. Penilaian Responden terhadap Kepercayaan Diri	75
19. Hasil Uji Linearitas	77
20. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF	78
21. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan <i>Glenjser</i>	79
22. Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i>	80
23. Hasil Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y	81
24. Hasil Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y	83
25. Hasil Regresi Linier Sederhana X3 terhadap Y	85
26. Hasil Regresi Linier Berganda.....	87
27. Rangkuman Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	35
2. Histogram Distribusi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	62
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	64
4. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	66
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional.....	68
6. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar	70
7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar.....	72
8. Histogram Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri	74
9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	109
2. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	114
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	117
4. Data Penelitian	120
5. Deskripsi Data Penelitian.....	127
6. Uji Prasyarat Analisis.....	129
a. Uji Linearitas.....	129
b. Uji Multikolinearitas	130
c. Uji Heterokedastisitas	131
d. Uji Autokorelasi.....	131
7. Hasil Regresi	132
a. X1 terhadap Y	132
b. X2 terhadap Y	133
c. X3 terhadap Y	134
d. Hasil Regresi Berganda.....	135
8. Perhitungan SE dan SR	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pemahaman akuntansi sangat penting untuk seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Anas Sudjiono (2005) dalam bukunya mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal. Pemahaman akuntansi mahasiswa dapat diartikan sebagai penguasaan mahasiswa terhadap ilmu akuntansi yang dipelajarinya.

Dalam dunia akuntansi profesional, masih banyak akutan-akuntan yang tidak menjalankan profesinya secara baik. Sebagian besar melakukan penyelewengan terhadap anggaran perusahaan, seperti *mark up* dana yang tidak wajar sehingga dapat merugikan perusahaan. Salah satu faktor penyelewengan tersebut disebabkan karena akuntan tersebut tidak memahami secara utuh tentang hak dan kewajiban sebagai akuntan yang akuntabel. Pemahaman akuntansi yang diperoleh ketika masa perkuliahan tidak dimaknai dan dipahami secara utuh, hanya sebagian saja. Pemahaman yang tidak utuh tersebut, dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penyelewengan.

Pemahaman akuntansi yang baik, akan mencegah mahasiswa menjadi akuntan yang tidak akuntabel. Mahasiswa yang memperdalam dan menguasai ilmu akuntansi akan mempunyai sudut pandang yang lebih

luas. Dengan pemahaman terhadap akuntansi secara baik, mahasiswa akuntansi dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi.

Akuntan adalah profesi yang berhubungan langsung dengan keuangan sebuah lembaga ataupun instansi. Pengelolaan keuangan yang baik dan idealisme serta prinsip yang baik seorang akuntan, menjadikan pengelolaan keuangan menjadi baik juga. Proses untuk mendapatkan sebuah prinsip yang kuat dalam profesi akuntan, salah satunya diperoleh dengan cara memahami dengan sepenuhnya profesi akuntan tersebut. Jenjang dimana seorang akuntan berproses untuk memahami profesinya pada saat masa perkuliahan dan menjadi mahasiswa akuntansi. Dalam bukunya, Komsiyah dan Indriantoro (2001) menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesi akuntan. Salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman adalah kecerdasan emosional sesuai dengan pendapat Mayer, dkk (2008:527) yang menyatakan bahwa, *“Emotional Intelligence (EI) is the ability to carry out accurate reasoning focused on emotional and the ability to use emotion and emotional knowledge to enhance though”*. Kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai tujuan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional.

Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan emosional merupakan hal yang penting juga untuk menjadi pertimbangan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri

sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri dan mengelola emosi dalam diri serta dalam hubungan dengan orang lain (Goleman,2005). Secara konseptual, pengelolaan emosi diri yang baik akan menjadi salah satu faktor dalam proses memahami sebuah pembelajaran. Pada faktanya, banyak mahasiswa yang mempunyai pengelolaan emosi yang kurang baik dan kurang dalam motivasi diri dalam proses perkuliahan. Ada mahasiswa akuntansi yang berkuliah di perguruan tinggi hanya mengikuti temannya saja, ataupun karena paksaan saja. Kondisi tersebut membuat seorang mahasiswa akuntansi kurang optimal dalam proses belajar akuntansi dan jika tetap seperti itu, maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa terhadap ilmunya akan kurang mendalam.

Perilaku belajar yang baik juga dapat menjadi faktor mahasiswa dalam memahami akuntansi. Menurut Muhibbin Syah (2010 : 132) dalam Muslih (2014) salah satu faktor internal yang memengaruhi pemahaman adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya akan menjadi sebuah perilaku. Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan dalam mengelola waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya menjadikan mahasiswa menjadi lebih optimal dalam penyerapan perkuliahan. Hanifah dan Sukriy (2001) berpendapat bahwa belajar yang efektif dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat. Adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah ataupun belajar kelompok untuk mengikuti ujian.

Menurut Suwardjono (2004), di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri. Dosen menetapkan apa saja yang menjadi referensi dalam bentuk silabus, kemudian mahasiswa menjalani proses belajar tersebut. Namun, dalam proses belajar mahasiswa terdapat perilaku belajar yang kurang baik. Mahasiswa kurang memperhatikan dosen ketika sedang kuliah. Selain itu, mahasiswa juga jarang untuk *mereview* ulang materi yang telah diberikan oleh dosen di kelas. Perilaku belajar yang kurang baik tersebut, mengakibatkan proses pemahaman terhadap materi akuntansi menjadi kurang optimal.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, faktor lain yang tidak kalah penting adalah kepercayaan diri. Mira Fischer (2018 : 10) mengatakan *“However, confidence in prior knowledge has a positive effect only for agents with low prior knowledge but reduces the incentives to learn for those with higher prior knowledge”* . Percaya diri dalam pemahaman memiliki pengaruh yang positif. Percaya diri dapat diartikan sebagai perasaan positif tentang apa yang dapat dilakukan dan tidak mengkhawatirkan yang tidak dapat dilakukan, tapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri merupakan perantara yang memperlancar hubungan antara diri sendiri, kemampuan, keahlian , potensi, dan cara memanfaatkannya (Perry, 2006).

Dalam kenyataan di dunia perkuliahan, banyak mahasiswa akuntansi ketika sedang mengikuti perkuliahan merasa malu untuk bertanya kepada dosennya. Walaupun tidak mengerti dengan materi yang diberikan, beberapa mahasiswa enggan untuk bertanya. Padahal pola pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dua arah, yaitu ketika dosen sedang menyampaikan materi dan ada mahasiswa yang belum mengerti, maka mahasiswa tersebut akan bertanya atau minta dijelaskan ulang materi yang disampaikan. Seperti itu akan menjadi pola pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswanya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Nasution, 2009). Penelitian yang lain menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Rokhana, 2016). Selain kedua penelitian tersebut, ada juga yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Jayadi, 2009).

Dari ketiga hasil penelitian yang dilakukan Fakhur Arifin Nasution (2009), Linda Atik Rohana (2016), dan Ahmad Rizal Jayadi (2009) disimpulkan bahwa ada perbedaan variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi tersebut

menjadi tolok ukur bahwa masih banyak faktor berpengaruh. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah penelitian yang mereplikasikan penelitian tersebut. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Dari perbedaan faktor yang berpengaruh dan berbagai tempat penelitian, penulis memutuskan untuk menguji variabel-variabel tersebut pada instansi pendidikan yang belum pernah diteliti sebelumnya. Variabel independen yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya untuk mahasiswa akuntansi angkatan 2015 (sudah menempuh seluruh mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi dan belum pernah diteliti dengan variabel tersebut). Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2015 Universitas Negeri Yogyakarta)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang tidak utuh menyebabkan profesi akuntan dimanfaatkan untuk hal yang tidak bertanggung jawab.
2. Pengelolaan emosi mahasiswa yang kurang baik menjadikan penyerapan materi perkuliahan kurang optimal, sehingga mahasiswa tersebut akan sulit untuk paham terhadap materi kuliah yang diberikan.
3. Perilaku belajar mahasiswa yang kurang baik, seperti kurang memperhatikan dosen selama kuliah berlangsung dan tidak mereview ulang materi kuliah yang diberikan menyebabkan pemahaman materi yang dipelajari kurang baik.
4. Mahasiswa ketika di kelas yang tidak mau bertanya walaupun tidak memahami materi yang diberikan. Kasus tersebut membuktikan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa.
5. Terdapatnya perbedaan penelitian dalam penempatan variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, antara lain

kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri. Permasalahan yang berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi sangatlah luas, sehingga diperlukan permbatasan masalah supaya lebih terfokus dan lebih mendalami permasalahan. Berdasarkan pada alasan tersebut, maka penelitian ini hanya dibatasi dengan 3 hal yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri. Populasi yang menjadi batasan penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dengan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan ilmu serta wawasan di bidang akuntansi keperilakuan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, selain itu penulis juga berharap dari penelitian ini dapat menambah informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi literasi yang mempelajari tentang pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri untuk

menghasilkan mahasiswa akuntansi yang lebih mengerti arti dari sebuah pemahaman akuntansi yang baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipajari selama kuliah dalam kehidupan yang praktis. Diharapkan juga, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mempelajari tentang pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman seorang individu terhadap ilmu yang didapatkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan dalam mengembangkan kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri untuk memperoleh sebuah tingkat pemahaman dalam mempelajari suatu ilmu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah media untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan pada dunia bisnis. Akuntansi sering disebut dengan “bahasanya dunia usaha” karena dengan akuntansi para pelaku usaha menghasilkan informasi . Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun informasi non keuangan.

Menurut Soemarso (2002), pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut.

Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2005:10) dipisahkan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan (*body to knowledge*) dan fungsi (*function*). Sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu

lingkungan dan pelaporan informasi tersebut digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil sebuah keputusan bisnis.

Dalam arti sempit sebagai sebuah proses, fungsi, ataupun praktek, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengelompokan, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan yang berdasar pada kejadian-kejadian, transaksi-transaksi kegiatan operasi unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Suwardjono (2005:10) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sebagai pengetahuan profesi yang dipraktekkan didunia nyata dan sekaligus suatu disiplin ilmu yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi. Akuntansi yang dijadikan sebagai objek pengetahuan di tingkat perguruan tinggi, menjadikan akademisi memandang bahwa akuntansi dibagi menjadi dua bidang kajian, yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berfokus dengan masalah bagaimana praktek yang dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumentasi yang melandasi praktek akuntansi, selanjutnya semua itu dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut dengan teori akuntansi.

b. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman diartikan sebagai proses berpikir dan belajar. Anas Sudjiono (2005) dalam bukunya mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal. Memahami berada satu tingkat diatas mengetahui dan mengingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkatan seseorang dalam mengerti dan memahami konsep dasar akuntansi serta penerapan akuntansi yang harus sesuai dengan prinsip akuntansi.

c. Faktor-faktor Tingkat Pemahaman Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman menurut Oemar Hamalik (2002) dan Ngalim Purwanto (1996) dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Faktor Intelen

Yaitu intelegensi, orang yang berpikir menggunakan intelegensi. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensi, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau bodoh. Berpikir adalah salah satu kreativitas pribadi manusia

yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2) Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh terhadap pemahaman. Jika bagus cara penyampaiannya, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, maka penelitian ini hanya membatasi pada faktor interen, meliputi kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

d. Pengukuran Tingkat Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Allen dan Yen mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan angka dengan cara sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Djemari Mardapi, 1999). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran pemahaman dapat menggunakan angka, dalam konteks penelitian ini adalah nilai mata kuliah inti akuntansi. Dwijayanti (2009) dalam penelitiannya, menggunakan nilai dari 17 mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu akuntansi untuk

mengukur tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Mata kuliah tersebut, yaitu : Pengantar Akuntansi, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Pemerintahan, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Berdasar pada pengertian secara tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk sukses di bidang akademik. Menurut kekuatannya, kecerdasan dibagi menjadi dua macam, yaitu kecerdasan kreatif dan kecerdasan eksekutif. Kecerdasan kreatif adalah kecerdasan yang berkekuatan untuk menciptakan sesuatu, sedangkan kecerdasan eksekutif adalah kecerdasan yang berkekuatan untuk mengikuti pikiran orang lain.

Defisini keberhasilan tidak bisa diukur hanya dengan kesuksesan pada bidang akademik saja. Pandangan baru tentang kecerdasan, menyatakan bahwa ada kecerdasan lain diluar

kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, kepekaan sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) (Melandy dan Aziza, 2006).

Menurut Wibowo (2002), kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Intelegensi emosional atau kecerdasan emosi mengacu pada ketrampilan non-kognitif, kemampuan, serta kompetensi yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil dalam tekanan lingkungan. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri maupun orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk mengendalikan emosi, baik dalam diri sendiri maupun dengan orang lain (Goleman, 2005). Pendapat dari Mayer, dkk (2008:527) mengatakan bahwa, *“Emotional Intelligence (EI) is the ability to carry out accurate reasoning focused on emotional and the ability to use emotion and emotional knowledge to enhance thought”*.

Berdasar pada beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang menerima, mengelola, dan meluapkan serta mengontrol emosi diri dan orang lain di sekitarnya.

b. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak didapat oleh seseorang sejak lahir, tetapi didapatkan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut goleman (2000), yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Kehidupan dalam keluarga merupakan media pembelajaran seseorang yang pertama kali dalam mempelajari kecerdasan emosi. Peran orang tua sangat diperlukan, karena menjadi subjek pembelajaran bagi seorang anak. Perilaku orang tua akan diidentifikasi oleh anak tersebut. Kecerdasan emosi dapat diajarkan ketika anak masih bayi dengan contoh-contok ekspresi. Setelah anak menjadi lebih besar dan sedikit mengerti tentang kebiasaan, orang tua bisa mengajarkan tentang kedisiplinan dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal lain yang dapat diajarkan adalah tentang kemampuan berempati, kepedulian terhadap sekitarnya, dan sebagainya. Hal-hal yang diajarkan diatas, dapat membantu anak dalam menghadapi suatu masalah dan memecahkannya.

2) Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan non keluarga adalah kehidupan diluar rumah, seperti masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan

mental anak. Dalam lingkungan non keluarga, anak akan belajar tentang penerapan nyata kehidupan bersosial.

c. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2001), kecerdasan emosional dibagi menjadi lima bagian. Tiga bagian berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi) dan dua bagian lainnya berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Penjelasan tentang lima bagian tersebut adalah :

1) Pengenalan diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam diri dan efek yang ditimbulkan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri. Pengenalan diri memiliki tolok ukur realistis dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat lalu mengaitkan dengan penyebab masalah.

2) Pengendalian Diri (*Self Management*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi sendiri, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, serta memiliki kepekaan terhadap kata hati untuk digunakan dalam hubungan keseharian dengan lingkungan.

3) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi merupakan kemampuan menggunakan hasrat untuk membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta kemampuan untuk mengambil

inisiatif, bertindak secara efektif, serta mampu bertahan menghadapi tekanan dan kegagalan.

4) Empati (*Social Awareness*)

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami terhadap pandangan orang lain, dan akhirnya mampu menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tipe individu

5) Keterampilan sosial (*Relationship Management*)

Kemampuan untuk menangani emosi dengan baik saat melakukan kontak sosial dengan orang lain, menciptakan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin serta berkerja sama dalam sebuah lingkungan masyarakat.

3. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar terdiri dari dua kata, yaitu perilaku dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan suatu proses dalam sebuah kehidupan. Proses tersebut membuat sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2003).

Proses manusia dalam memperoleh atau mencapai sebuah kompetensi, keterampilan, dan sikap juga dapat disebut dengan belajar sesuai dengan pendapat Baharuddin (2007). Pada dasarnya, semua proses yang menjadikan manusia menjadi lebih mengerti, memahami ataupun menambah kompetensi diri adalah belajar.

Perilaku adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan seseorang, namun dalam melakukan perilaku tersebut seseorang merasa seperti otomatis melakukan hal tersebut. Seseorang melakukan hal secara otomatis dan sering melakukannya begitu saja tanpa ada alasan, itu dikarenakan kebiasaannya tersebut seperti menyatu dalam diri dan jadilah sebuah perilaku.

Perilaku berbeda dengan sikap. Sikap adalah cara memandang sesuatu secara mental, sedangkan perilaku adalah buah pikiran dari cara pandang tersebut (Poniman dkk, 2006). Perilaku menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berbuat atau melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhibbin Syah (2010 : 132) dalam Muslih (2014) salah satu faktor internal yang memengaruhi pemahaman adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya akan menjadi sebuah perilaku.

Dari beberapa definisi tentang perilaku dan belajar, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan

seseorang yang sudah tertanam dalam diri untuk mencapai sebuah kompetensi dan ilmu. Perilaku belajar didasari oleh pengukuran diri terhadap sebuah ilmu ataupun sesuatu yang ingin dipelajari.

b. Faktor-Faktor Perilaku Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2007), faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang mempengaruhi perilaku belajar. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan keadaan atau kondisi fisik individu, sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor Eksogen atau Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar individu yang berasal dari lingkungan sekitar dan kehidupan sosialnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Selain itu, lingkungan non-sosial

terdiri dari lingkungan yang alamiah, instrumental, dan faktor materi yang diajarkan kepada individu.

c. Indikator Perilaku Belajar

Perilaku belajar yang juga disebut dengan kebiasaan belajar akan mempengaruhi individu dalam memperoleh prestasi belajar. Menurut Suwardjono (2004), perilaku belajar yang baik terdiri dari :

1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan oleh individu pada saat pelajaran atau kuliah sedang berlangsung. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan individu dalam memperhatikan penjelasan, membuat catatan dan keaktifan didalam ruang kelas.

2) Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku menjadi keterampilan yang paling penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibiasakan oleh mahasiswa, agar pengetahuan mahasiswa bertambah dan lebih mengerti dengan apa yang dipelajari dari berbagai referensi.

3) Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan elemen penting untuk menunjang perilaku belajar mahasiswa.

Banyak buku dan referensi yang tersedia didalam sebuah perpustakaan. Mahasiswa dapat membuka wawasan dengan lebih luas jika mempelajari banyak buku yang tersedia di perpustakaan.

4) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan sebuah persiapan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian akan berhasil dikerjakan oleh mahasiswa apabila mahasiswa tersebut memperhatikan dengan baik apa yang telah dijelaskan dikelas sebelumnya. Dari pemahaman yang diawali pada saat dikelas, mahasiswa akan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dengan lebih baik. Persiapan tersebut dapat dilakukan dengan belajar secara teratur, disiplin, dan konsentrasi terhadap apa yang dipelajari.

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari kata percaya dan diri. Percaya diri berarti merasa positif terhadap apa yang dapat dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak dapat dilakukan. Ada anggapan bahwa orang yang percaya diri itu merupakan sosok yang lantang, berani, dan dapat menangani masalah, baik itu pribadi ataupun pekerjaan. Orang yang sering

membicarakan diri sendiri dan apa yang mereka lakukan sering kali menggunakan kepercayaan diri sebagai topeng. Tindakan ini hanyalah luar untuk menyembunyikan ketidak yakinan yang berusaha dihindari. Kepercayaan diri yang sebenar-benarnya adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara kita, kemampuan, keahlian, dan potensi serta cara memanfaatkannya (Perry, 2006)

Mira Fischer (2018 : 10) dalam jurnalnya menyatakan *“However, confidence in prior knowledge has a positive effect only for agents with low prior knowledge but reduces the incentives to learn for those with higher prior knowledge”*. Percaya diri dalam pemahaman memiliki dampak yang positif. Kepercayaan diri merupakan hal yang harus diasah dan dilatih. Mendapatkan sebuah kepercayaan diri bukan merupakan hal yang singkat. Diperlukan sebuah proses untuk mendapatkannya. Kepercayaan diri merupakan sebatang baja berpenampang bulat yang disiapkan untuk menjadi pedang, maka baja tersebut harus dipanaskan, dipipihkan dengan palu godam, kemudian dipanaskan lagi, dan harus di palu hingga benar-benar menjadi sebuah pedang. Hal tersebut di ulang-ulang untuk menjadikan sebuah pedang yang sangat tajam. Seperti itulah makna kepercayaan diri (Yudistira dkk, 2004).

Berdasar pada definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan hal ataupun sikap yang tidak bisa didapatkan dalam waktu singkat. Diperlukan proses untuk mengolah yang menjadikan hal tersebut menjadi sebuah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah perantara antara keinginan dan kemampuan untuk diolah menjadi sebuah manfaat bagi diri sendiri.

b. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu. Dikemukakan oleh hakim (2002), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada empat bagian, yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan paling awal dalam memberikan perannya sebagai penumbuh rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap apa yang telah dimiliki dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan peran keluarga dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada individu adalah sebagai berikut :

- a) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- b) Melatih anak untuk berani membicarakan tentang banyak hal
- c) Menumbuhkan sikap mandiri anak

- d) Memperluas lingkungan pergaulan pada anak
- e) Memberikan tantangan pada anak untuk bisa dipecahkan
- f) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab
- g) Tidak selalu menuruti permintaan anak
- h) Perkenalkan *reward and punishment* yang mendidik pada anak
- i) Mengembangkan bakat yang telah dimiliki anak

2) Pendidikan Formal

Sekolah dan perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang berperan sebagai penunjang berkembangnya rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sebagian waktu yang dihabiskan di lingkungan pendidikan formal, dilakukan hampir setengah hari seseorang. Jadi, bisa dikatakan bahwa lingkungan pendidikan formal berperan lebih penting dibanding dengan lingkungan keluarga. Individu yang terlibat dalam lingkungan keluarga juga relatif lebih sedikit daripada lingkungan pendidikan formal.

3) Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk menjadi seorang yang percaya diri adalah memiliki keahlian yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Keahlian

yang bermanfaat akan membuat orang lain kagum dengan apa yang kita miliki. Kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu dapat kita dapatkan melalui pendidikan non formal.

Kemampuan dan keterampilan yang bisa didapatkan dari pendidikan non formal, misalnya : mengikuti kursus bahasa asing sehingga kita menguasai bahasa asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus vokal, dan lain-lain.

4) Lingkungan Kerja

Bagi individu yang sudah memasuki dunia kerja, lingkungan kerja menjadi “*rumah kedua*” setelah lingkungan keluarga. Secara tidak langsung, lingkungan kerja juga akan berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.

Dari perkembangan yang sudah memasuki pada dunia kerja, alangkah baiknya apabila individu tersebut memanfaatkan lingkungan kerja tersebut untuk belajar dan meningkatkan kualitas diri sehingga kepercayaan diri individu tersebut juga akan meningkat.

Dari penjelasan yang ditulis oleh Hakim (2002), faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap peningkatan

kepercayaan diri adalah faktor yang mendasari kehidupan seorang individu. Individu dapat dilatih dan diajarkan tentang kepercayaan diri sejak kecil. Dalam perkembangannya di lingkungan pendidikan formal dan non formal pun, peran keluarga juga tidak kalah penting, karena keluarga menjadi penasihat terhadap apa yang telah dialami pada saat pendidikan formal maupun non formal.

c. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator seseorang telah percaya diri menurut Juniarti (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Tampil percaya diri. Bekerja sendiri tanpa perlu supervisi, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.
- 2) Bertindak secara independen. Bertindak diluar otoritas formal agar pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik. Melakukan tindakan secara independen dilakukan demi kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.
- 3) Menyatakan Keyakinan atas Kemampuan Sendiri. Menggambarkan diri sebagai seseorang yang ahli, seseorang yang mampu mewujudkan sesuatu menjadi kenyataan, seorang penggerak, dan menunjukkan kepercayaan atau penilaiannya sendiri.
- 4) Memilih Tantangan atau Konflik. Menyukai tugas-tugas baru dan mencari tanggung jawab baru. Bicara terus terang jika

memang tidak sependapat, serta menyampaikan pendapat dengan jelas, tegas, dan percaya diri.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian oleh Fakhrur Arifin Nasution (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrur Arifin Nasution (2009) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Persamaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian oleh penulis adalah menggunakan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri sebagai variabel (X) dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel (Y). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel perilaku belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rokhana (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rokhana (2016) berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Penelitian tersebut melakukan studi empiris pada mahasiswa Akuntansi UNTAG Semarang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan

emosional, perilaku belajar, dan minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah penggunaan kecerdasan emosional dan perilaku belajar sebagai variabel (X) dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel (Y). Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian oleh penulis terletak pada variabel (X). Penelitian relevan menggunakan minat belajar sedangkan penelitian oleh penulis menggunakan kepercayaan diri sebagai variabel (X).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Prima Nugraha (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Prima Nugraha (2013) berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Penelitian tersebut menggunakan Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember sebagai subjek studi empiris yang dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat pada variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel (X). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel kepercayaan diri (X).

4. Penelitian oleh Ahmad Rizal Jayadi (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizal Jayadi (2009) berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Persamaan kedua penelitian terdapat pada variabel (X) dan Variabel (Y) yang menggunakan kecerdasan emosional dan perilaku belajar sebagai variabel (X) dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel (Y). Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian oleh penulis terdapat pada variabel (X). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel kepercayaan diri sebagai variabel (X).

5. Penelitian oleh Padi Riswandi (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Padi Riswandi (2010) berjudul “Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi”. Subjek penelitian tersebut adalah Mahasiswa program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prof. Hazairin Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi sedangkan variabel perilaku

belajar berpengaruh namun tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Hipotesis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi ditolak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel perilaku belajar yang merupakan variabel (X) dan variabel tingkat pemahaman akuntansi yang juga dipakai sebagai variabel (Y). Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada salah satu variabel (X). Penelitian relevan menggunakan pengendalian diri sebagai variabel (X), akan tetapi penelitian oleh penulis tidak menggunakan variabel tersebut untuk penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional ini berkaitan dengan manajemen diri, mengolah dan meluapkan emosi diri, serta mempelajari sebab-akibat yang ditimbulkan oleh suatu emosi dalam mempelajari sebuah hal yang baru. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi memungkinkan individu tersebut memiliki peluang untuk meraih kesuksesan lebih besar dibanding individu lain.

Kecerdasan emosional mahasiswa akan mempengaruhi mahasiswa dalam pengelolaan informasi atau ilmu yang didapatkan. Dari pengelolaan informasi atau ilmu yang baik, mahasiswa akan mampu

untuk mendalami ilmu yang dipelajari. Sehingga kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku belajar mahasiswa mendukung seseorang untuk memahami suatu hal. Dengan perilaku belajar yang baik, maka akan memudahkan mahasiswa untuk mengerti apa yang akan dan telah dipelajari. Seseorang yang mampu memiliki perilaku belajar yang baik, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memahami materi ataupun meraih prestasi yang dikehendaki.

Dalam prosesnya selama menjadi mahasiswa, perilaku belajar seorang mahasiswa sangat mempengaruhi pengetahuan apa saja yang didapatkan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman mahasiswa.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Seseorang yang percaya diri, cenderung tidak malu untuk bertanya suatu hal yang tidak dimengerti. Dengan kepercayaan diri tersebut, secara tidak langsung merupakan proses untuk mengerti dan memahami suatu hal. Khusus untuk mahasiswa akuntansi, dengan kepercayaan diri yang baik, maka rasa penasaran dan rasa ingin tahu untuk memahami

akuntansi semakin tinggi juga. Dari pernyataan tersebut, secara langsung kepercayaan diri bisa menunjang seseorang untuk menambah pemahaman terhadap suatu hal.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam memahami suatu hal, khususnya dalam pemahaman akuntansi, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain : kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri. Kecerdasan emosional yang baik pada saat masa perkuliahan akan meningkatkan pemahaman tentang akuntansi.

Perilaku belajar juga menunjang mahasiswa untuk memahami hal. Pemahaman mahasiswa yang baik didukung juga oleh perilaku belajar yang baik pula. Dengan perilaku belajar yang baik, mahasiswa dapat mengelola hal-hal yang harus dimengerti dan dipahami.

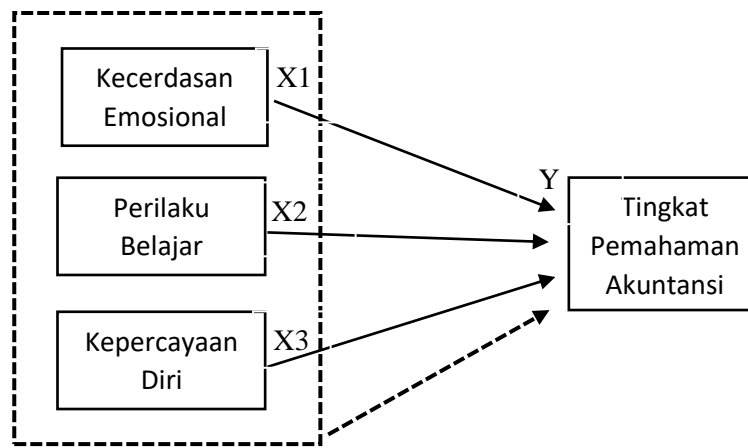
Kepercayaan diri merupakan sifat yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Jika mahasiswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya dengan hal yang tidak dimengertinya saat dosen menjelaskan, maka akan susah untuk mengerti dan memahami apa yang dijelaskan oleh sang dosen tersebut. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang akuntansi.

Dapat disimpulkan, semakin baik kecerdasan emosional, perilaku belajar yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi maka akan semakin

tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dalam proses perkuliahannya.

D. Paradigma Penelitian

Berdasar pada kerangka berpikir yang ada, maka berikut ini merupakan paradigma penelitian mengenai penelitian ini :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Perilaku Belajar

X3 : Kepercayaan Diri

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

————> : Pengaruh interaksi variabel X terhadap variabel Y

- - - - -> : Pengaruh interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka berfikir, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

- H2 : Terdapat pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H3 : Terdapat pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H4 : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri Secara Bersama-sama terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian yang menghubungkan antara sebab dengan akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan antara sebab dan akibat dengan berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data yang sudah ditentukan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang dapat diangkakan (2011). Data kuantitatif yang dimaksud adalah jumlah responden yang menjawab. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber. Data primer akan dikumpulkan secara khusus oleh peneliti dengan cara menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang diperoleh penelitian ini berasal dari jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan organisasi pemerintah yang bergerak pada

bidang pendidikan. Penelitian ini mengikut sertakan mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017 - Juli 2019.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, 38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Operasional yaitu meletakkan arti pada suatu variable dengan melakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. dalam penelitian ini, ada dua klasifikasi variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen

a. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkatan seseorang dalam mengerti dan memahami konsep dasar akuntansi serta penerapan akuntansi yang harus sesuai dengan prinsip akuntansi. Pengukuran tingkat pemahaman akuntansi dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai mata kuliah yang secara langsung merupakan mata kuliah akuntansi dan kemudian dikonversikan menjadi skala *likert* berdimensi sembilan. Dwijayanti (2009) dalam penelitiannya, menggunakan :Pengantar Akuntansi, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Pemerintahan, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan

Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi sebagai indikator ukuran. Berdasar padapengukuran pemahaman akuntansi dalam penelitian tersebut, kemudian disesuaikan dengan kurikulum Universitas Negeri Yogyakarta untuk angkatan 2015, nilai mata kuliah yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi, yaitu : Pengantar Akuntansi, Sistem Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi UMKM & Koperasi, Akuntansi Pajak, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut dalam kurikulum UNY 2015 menginterpretasikan sebagian besar pengetahuan tentang akuntansi.

2. Variabel Independen

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang menerima, mengelola, dan meluapkan serta mengontrol emosi diri dan orang lain di sekitarnya. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

b. Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan kebiasaan seseorang yang sudah tertanam dalam diri untuk mencapai sebuah kompetensi dan ilmu. Perilaku belajar didasari oleh pengukuran diri terhadap sebuah ilmu ataupun sesuatu yang ingin dipelajari. Indikator dari perilaku belajar adalah : kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap yang tidak bisa didapatkan dalam waktu singkat. Diperlukan proses untuk mengolah yang menjadikan hal tersebut menjadi sebuah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah perantara antara keinginan dan kemampuan untuk diolah menjadi sebuah manfaat bagi diri sendiri. Indikator seseorang percaya diri, yaitu : tampil percaya diri, bertindak secara independen, menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri, dan memilih tantangan atau konflik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latinpun, 2002). Populasi adalah keseluruhan anggota dari objek penelitian yang memenuhi kriteria

tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat populatif, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai responden.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari :

Mahasiswa angkatan 2015 : 70 mahasiswa

Total populasi : 70 mahasiswa

Sumber data mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Sistem Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi UMKM & Koperasi, Akuntansi Pajak, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Teori Akuntansi. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut, dianggap telah mempelajari akuntansi secara sebagian besar dan dapat menjadi tolok ukur untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah jenis data yang datanya diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Pengumpulan data menggunakan teknik angket (kuesioner). Teknik angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar dan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dan berharap mendapatkan respon atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (Husein, 2011).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan (Pabunda, 2006:49). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan memberikan tanda *checklist* (✓) dan silang (x). Untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi, penyusunan instrumennya berdasar pada nilai-nilai mata kuliah yang dihasilkan oleh responden, kemudian disortir oleh penulis menjadi mata kuliah yang berhubungan langsung dengan akuntansi.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Y	Pengukuran
1.	Tingkat Pemahaman Akuntansi Sumber : Dwijayanti (2009) dan Nugraha (2013)	Nilai Pengantar Akuntansi, Sistem Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi UMKM & Koperasi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Pajak, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Teori Akuntansi

No	Variabel X	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kecerdasan Emosional (X1) Sumber : Goleman (2001)	Pengenalan Diri	1, 2*	2
		Pengendalian Diri	3*, 4	2
		Motivasi	5*, 6	2
		Empati	7, 8*	2
		Kemampuan Sosial	9, 10	2
2.	Perilaku Belajar (X2) Sumber : Suwardjono (2004)	Kebiasaan Mengikuti Pelajaran	1, 2*, 3	3
		Kebiasaan Membaca Buku	4, 5	2
		Kunjungan ke Perpustakaan	6, 7	2
		Kebiasaan Menghadapi Ujian	8*, 9, 10	3
3.	Kepercayaan Diri (X3) Sumber : Juniarti (2014)	Tampil percaya diri	1, 2,	2
		Bertindak secara independen	3, 4	2
		Menyatakan Keyakinan atas Kemampuan Sendiri	5, 6*, 7	3
		Memilih Tantangan atau Konflik	8, 9, 10*	3

Sumber : Nugraha (2013) dan Dwijayanti (2009) dengan modifikasi penulis
Keterangan : * menunjukkan pernyataan negatif

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Penetapan skor diberikan kepada penelitian didalam angket/kuesioner. Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan akan diukur menggunakan skala *Likert* atau skala ordinal. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugioyono, 2011). Skala *Likert* berdimensi empat, untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri yang tertera sebagai berikut :

Tabel 2. Bobot Nilai Instrumen Penelitian 1

Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Imam Ghozali (2011)

Variabel tingkat pemahaman akuntansi disesuaikan dengan bobot Indeks Prestasi sesuai dengan peraturan akademik UNY 2018, yaitu nilai A(sangat baik), A-(hampir sangat baik), B+(lebih baik), B(Baik), B-(hampir baik), C+(lebih dari cukup), C(Cukup), D(jelek), E(sangat jelek) ditunjukkan untuk mempermudah responden untuk mengisi kuesioner penelitian tanpa mengesampingkan kebenaran.

Tabel 3. Bobot Nilai Instrumen Penelitian 2

Nilai	A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E
Skor	4,00	3,67	3,33	3,00	2,67	2,33	2,00	1,00	0

Sumber : Peraturan Akademik UNY 2018

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena kualitas data yang digunakan dihasilkan dari kualitas instrumen yang digunakan. Dalam artian, data yang digunakan dapat mencerminkan keadaan sesuatu yang ingin diukur.

Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasar pada variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasar pada variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang di ajukan.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji coba terpakai adalah uji instrumen yang hasil uji cobanya langsung digunakan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa yang menjadi responden penelitian..

1. Uji Validitas Data

Dalam bukunya, Sugiyono (2011), menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data juga valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk mendapatkan yang valid, peneliti menggunakan metode validitas isi (*content validity*) dengan analisis *item*, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah skor dari tiap skor butir. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas, penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *product moment*
 N = Jumlah responden
 $\sum x$ = Jumlah skor butir (x)
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)
 $\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)
 $\sum y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat (y)
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor butir (x) dan skor variabel(y)
 (Husein, 2011: 166)

Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Kecerdasan Emosional	10	-	10
Perilaku Belajar	10	-	10
Kepercayaan Diri	10	-	10

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasar pada uji validitas instrumen tersebut, terdapat 30 instrumen valid dan tidak terdapat instrumen penelitian yang tidak valid pada uji validitas yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan, instrumen penelitian dalam variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, kepercayaan diri, dan tingkat pemahaman akuntansi dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu

(Ghozali,2011). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi alat pengumpulan data dalam mengungkapkan gejala tertentu. Untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini, digunakan koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

(Sugiyono, 2011:132)

Pengambilan keputusan reliabel atau tidaknya instrumen penelitian berdasar pada nilai *Alpha* pada uji reliabilitas melebihi atau kurang dari 0,6. Jika nilai *Alpha* lebih besar 0,6 , maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan apabila nilai *Alpha* pada uji reliabilitas kurang dari 0,6 , maka instrumen tersebut tidak reliabel (Gozhali,2006:46). Perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Instrumen penelitian yang valid kemudian diuji menggunakan *Cronbach Alpha*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,901	$\geq 0,60$	Reliabel
Perilaku Belajar	0,763	$\geq 0,60$	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,864	$\geq 0,60$	Reliabel

Dari Tabel 5. Diatas dapat disimpulkan bahwa *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri adalah reliabel.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data diarahkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasar pada variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasar pada variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjadwan rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu : Kecerdasan Emosional (X1), Perilaku Belajar (X2), dan Kepercayaan Diri (X3). Ada cara untuk membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah Kelas

Interval n = Jumlah Data

Log = Logaritma

(Sugiyono, 2007:34)

b. Menentukan Rentang Data (R)

$$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

(Sugiyono, 2007:34)

c. Menentukan Panjang Kelas (P)

$$P = \text{Rentang Data (R)} / \text{Jumlah Kelas (K)}$$

(Sugiyono, 2007:34)

d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 1/2(X \text{ max} - X \text{ min})$$

$$\text{Standar Deviasi Idela(sdi)} = 1/6(X \text{ max} - X \text{ min})$$

(Sugiyono, 2007:34)

Kategori indikator dapat dicari dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori Indikator

Interval	Kategori
$< \{Mi - 1(Sdi)\}$	Tinggi
$\{Mi - 1(Sdi) \text{ s/d } \{Mi + 1(Sdi)\}$	Sedang
$> \{Mi + 1(Sdi)\}$	Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independendalam penelitian mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2011:166). Nilai F menyatakan kelinearitasan yang dihitung dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - n - 1)}{n(1 - R^2)} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg}	= Harga bilangan F untuk regresi
N	= Cacah kasus (jumlah responden)
n	= Cacah prediktor (jumlah variabel)
R	= Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor
Rk_{reg}	= Rerata kuadrat regresi
Rk_{res}	= Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

Jika $\text{sig} > 0,050$, maka hubungan antar variabel dikatakan linear. (Hayadi, 2011:80).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya.

Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus diatas 10%, jika dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai yang harus terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model, regresi tidak layak untuk digunakan (Singgih, 2000) .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut heterokedastisitas jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, sedangkan jika sama disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah hokedastisitas (Gozhali, 2011:139). Pengujian dilakukan dengan uji *Gleiser*, yaitu untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka tidak akan terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini sangat sering digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Cara yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi adalah dengan cara membandingkan nilai DW hitung dengan nilai DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW tabel, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi

Ho(Hipotesis 0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analaisi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya satu terhadap satu variabel dependen.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis ini, sebagai berikut:

1) Persamaan regresi linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X = Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri

(Sugiyono, 2011)

2) Menguji signifikansi uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat, yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2011)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel, maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut : Jika nilai t hitung \geq t tabel atau probabilitas \leq tingkat signifikansi (Sig \leq 0,050) maka hipotesis alternatif diterima. Berlaku juga sebaliknya, jika t hitung \leq t tabel atau probabilitas \geq tingkat signifikansi (Sig \geq 0,050) maka hipotesis alternatif ditolak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menganalisis suatu fenomena yang menunjukkan sebab akibat, dimana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas. Dengan analisis ini, tingkat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen dapat diukur. Langkah-

langkah menggunakan regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut :

1) Membuat persamaan garis

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + K$$

Keterangan

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi
X1 : Kecerdasan Emosional
X2 : Perilaku Belajar
X3 : Kepercayaan Diri
a1 : Bilangan *koefisien* Kecerdasan Emosional
a2 : Bilangan *koefisien* Perilaku Belajar
a3 : Bilangan *koefisien* Kepercayaan Diri
K : Konstanta

(Hadi, 2004)

2) Menguji signifikasnsi regresi berganda melalui uji F dengan rumus

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan

F_{reg} : Harga F garis regresi
 N : Cacah kasus
 M : Cacah predictor
 R^2 : Koefisien regresi antara kriterium dengan predictor

(Hadi, 2004:26)

Setelah memperoleh hasil perhitungan F, kemudian bandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

tabel, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

3) Mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel predictor terhadap kriteria Y

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lainnya yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah :

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

A : Koefisien predictor

$\sum xy$: Jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2004:37)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektivitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$E\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan relative dari suatu predictor

R^2 : Koefisien determinansi

(Hadi, 2004:39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini merupakan hasil analisis penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015). Pembahasan dalam penelitian ini dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian), uji asumsi klasik, dan kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda pada pengujian hipotesis.

Pada bab sebelumnya, dijelaskan bahwa pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Responden penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Dalam penelitian ini, disebarkan sebanyak 70 kuesioner pada 70 responden. Kuesioner yang direspon secara baik sebanyak 70 kuesioner. Semua kuesioner terjawab lengkap dan layak dianalisis seluruhnya, sehingga *respon rate*-nya sebesar 100%.

Rincian perolehan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data di edit

(*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasi (*tabulating*). Untuk langkah selanjutnya dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS*.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden penelitian, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

a. Usia

Berdasarkan usia, maka responden dalam penelitian yang telah dilakukan diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-20 tahun	5	7,1%
2	21-23 tahun	65	92,9%
Total		70	100,0%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari tabel 8 tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 21-23 tahun yaitu sebanyak 65 responden (92,9%), sedangkan responden yang berumur 18-20 tahun sebanyak 5 responden (7,1%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 9. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	21	30%
2	Perempuan	49	70%
Total		70	100,0%

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Dari tabel 9 tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang responden (70%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (30%).

c. Kelas

Berdasarkan kelas, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Kelas Responden

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	A	41	58,6%
3	U	29	41,4%
Total		70	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 10 tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 41 responden atau 58,6% berasal dari kelas A dan sebanyak 29 responden atau 41,4% berasal dari kelas U.

B. Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden yang telah di rekapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Kecerdasan Emosional, Perilaku

Belajar, dan Kepercayaan Diri. Berikut ini hasil deskripsi masing-masing variabel. :

1. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Diketahui nilai minimum = 43,33, nilai maksimum 54,67, nilai mean = 50,08, dan nilai standar deviasi 2,645 dengan jumlah populasi 70 menggunakan skala likert 0-4 yang merupakan konversi dari nilai IP masing-masing mata kuliah berdasarkan peraturan akademik Universitas Negeri Yogyakarta. Langkah selanjutnya adalah menghitung kecenderungan data variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi responden, kemudian dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 70 \\ &= 1 + 3,3 (1,845098) \\ &= 7,0888235 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 54,67 - 43,33 = 11,34\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 11,34 / 7 \\ &= 1,62\end{aligned}$$

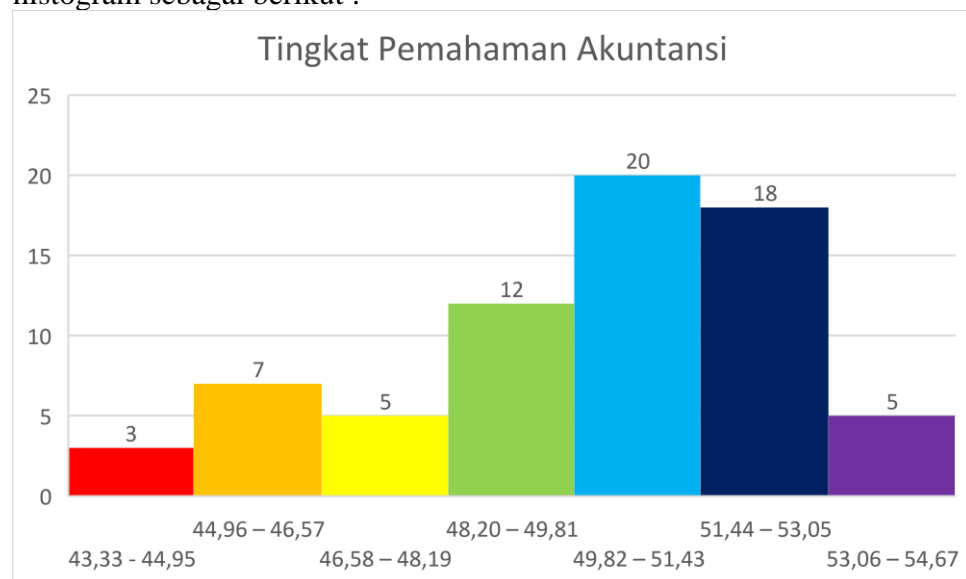
Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	43,33 - 44,95	3	4,3%
2	44,96 - 46,57	7	10%
3	46,58 - 48,19	5	7,1%
4	48,20 - 49,81	12	17,2%
5	49,82 - 51,43	20	28,6%
6	51,44 - 53,05	18	25,7%
7	53,06 - 54,67	5	7,1%
		70	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 49,82 – 51,43 dengan nilai terbesar sebanyak 20 dan presentase sebesar 28,6%. Nilai frekuensi terendah sebanyak 3 dengan presentase sebesar 4,3%.

Pengkategorian data pada variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dibuat berdasarkan nilai mean dan standar deviasi, kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Untuk mengetahui mead ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (MI)} = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/2 (56 + 0)$$

$$= 1/2 (56) = 23$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (56-0)$$

$$= 1/6 (56) = 9,33$$

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$= X > \{23 + 1(9,33)\}$$

$$= X > 32,33$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$= \{23 - 1(9,33)\} \leq X \leq \{23+1(9,33)\}$$

$$= 13,67 \leq X \leq 32,33$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

$$= X < \{23 - 1(9,33)\}$$

$$= X < 13,67$$

Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Tingkat Pemahaman Akuntansi :

Tabel 12. Penilaian Responden terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 32,33$	Tinggi	70	100%
$13,67 < x < 32,33$	Sedang	0	0%
$x < 13,67$	Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, kategori tinggi berada pada frekuensi 70 dengan presentase 100%, ketegori sedang berada pada presentase 0% sama dengan kategori rendah yang nilai presentasenya 0%. Hasil tersebut, menunjukkan penilaian responden terhadap Tingkat pemahaman akuntansi adalah tinggi. Hasil deskriptif tersebut juga disajikan dalam bentuk pie chart seperti berikut :



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

2. Variabel Kecerdasan Emosional

Diketahui nilai minimum = 27, nilai maksimum = 40, nilai mean = 30,71, dan nilai standar deviasi = 2,95 dengan jumlah populasi 70 responden yang menggunakan skala likert skor 1-4. Langkah selanjutnya, menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kecerdasan Emosional responden dan dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 70 \\ &= 1 + 3,3 (1,845098) \\ &= 7,0888235 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 40 - 27 \\ &= 13\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 13 / 7 \\ &= 1,86\end{aligned}$$

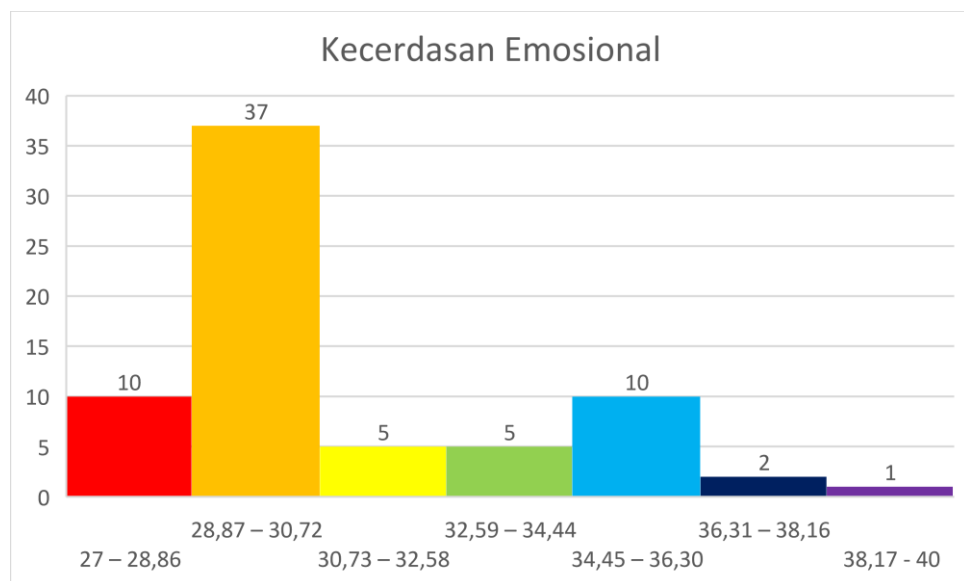
Dari hasil perhitungan diatas, dapat dibuat sebuah tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	27 – 28,86	10	14,3%
2	28,87 – 30,72	37	52,9%
3	30,73 – 32,58	5	7,1%
4	32,59 – 34,44	5	7,1%
5	34,45 – 36,30	10	14,3%
6	36,31 – 38,16	2	2,8%
7	38,17 - 40	1	1,4%
		70	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional paling banyak terletak antara interval 28,87 – 30,72 sebanyak 37 orang (52,9%).

Pengkategorian data pada variabel kecerdasan emosional dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (MI)} = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/2 (40 + 10)$$

$$= 1/2 (50) = 25$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (40-10)$$

$$= 1/6 (30) = 5$$

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$= X > \{25 + 1(5)\}$$

$$= X > 30$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$= \{25 - 1(5)\} \leq X \leq \{25+1(5)\}$$

$$= 20 \leq X \leq 30$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

$$= X < \{25 - 1(5)\}$$

$$= X < 20$$

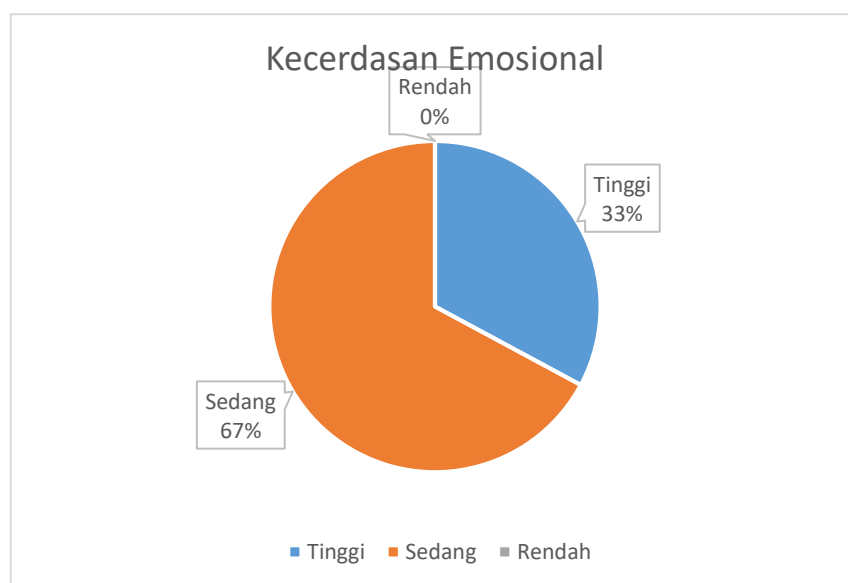
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Kecerdasan Emosional:

Tabel 14. Penilaian Responden terhadap Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 30$	Tinggi	23	32,9%
$20 < x < 30$	Sedang	47	67,1%
$x < 20$	Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 14, kategori tinggi berada pada frekuensi 25 dengan presentase sebesar 32,9% kategori sedang berada pada frekuensi 47 dengan presentase 67,1%, dan kategori rendah pada frekuensi 0 dengan presentase sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Kecerdasan emosional adalah sedang. Hasil deskriptif tersebut juga disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

3. Variabel Perilaku Belajar

Diketahui nilai minimum = 26, nilai maksimum = 40, nilai mean = 29,58, dan nilai standar deviasi = 2,458 dengan jumlah populasi 70 yang menggunakan skala likert 1-4. Dalam menghitung distribusi kecenderungan data variabel Perilaku Belajar responden dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 70 \\ &= 1 + 3,3 (1,845098) \\ &= 7,0888235 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 40 - 26 \\ &= 14\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 14 / 7 \\ &= 2\end{aligned}$$

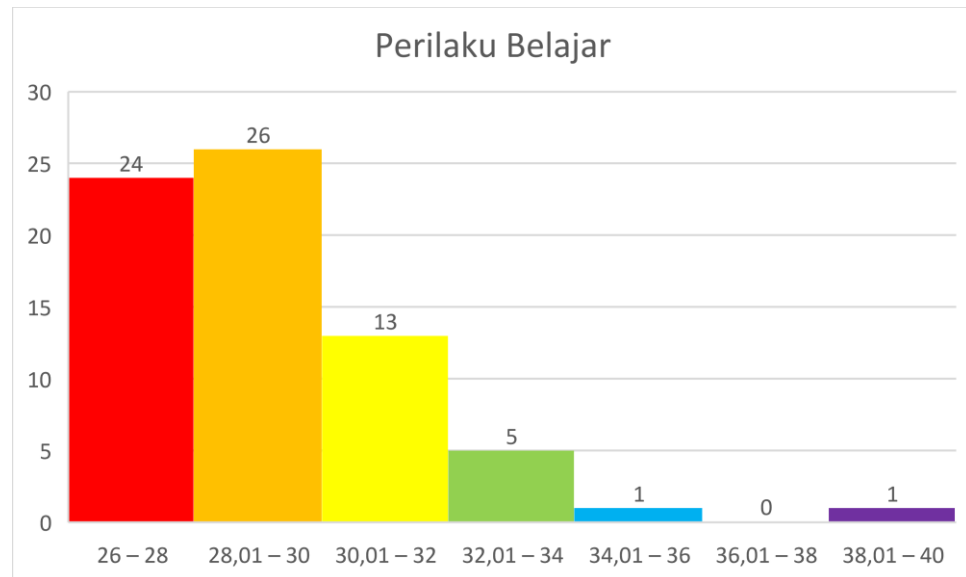
Dari hasil perhitungan diatas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	26 – 28	24	34,3%
2	28,01 – 30	26	37,1%
3	30,01 – 32	13	18,6%
4	32,01 – 34	5	7,1%
5	34,01 – 36	1	1,4%
6	36,01 – 38	0	0%
7	38,01 – 40	1	1,4%
		70	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, daat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa variabel Perilaku Belajar paling banyak pada interval 28,01 – 30 sebanyak 26 (37,1%).

Pengkategorian data pada variabel Perilaku Belajar dibuat berdasar mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (MI)} = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/2 (40 + 10)$$

$$= 1/2 (50) = 25$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (40-10)$$

$$= 1/6 (30) = 5$$

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$= X > \{25 + 1(5)\}$$

$$= X > 30$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI+1(SDI)\}$$

$$= \{25 - 1(5)\} \leq X \leq \{25+1(5)\}$$

$$= 20 \leq X \leq 30$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

$$= X < \{25 - 1(5)\}$$

$$= X < 20$$

Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Perilaku Belajar :

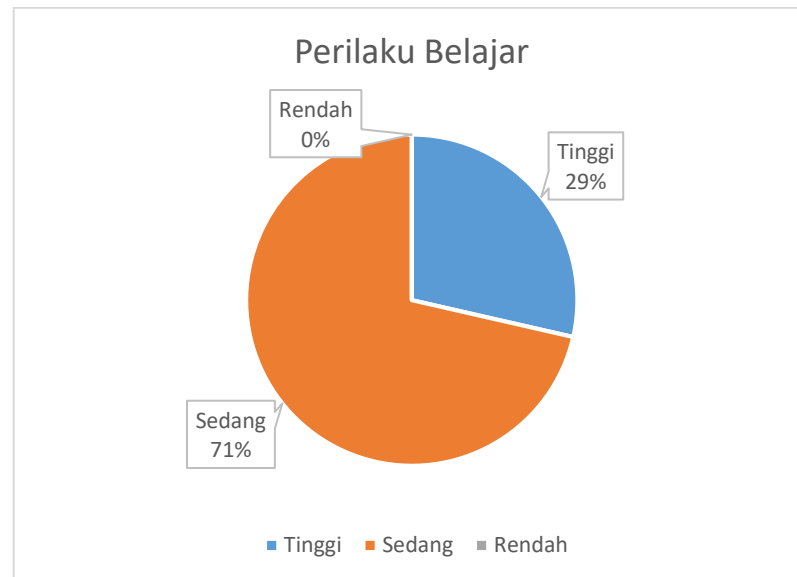
Tabel 16. Penilaian Responden terhadap Perilaku Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 30$	Tinggi	20	28,6%
$20 < x < 30$	Sedang	50	71,4%
$x < 30$	Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 16, kategori tinggi berada pada frekuensi 20 dengan presentase sebesar 28,6%, kategori sedang berada pada frekuensi 50 dengan presentase sebesar 71,4%, dan kategori rendah pada frekuensi 0 dengan presentase sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Perilaku

Belajar adalah sedang. Hasil deskriptif tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk *Pie Chart* seperti berikut :



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar

4. Variabel Kepercayaan Diri

Diketahui nilai minimum = 28 , nilai maksimum = 38, nilai mean = 30,98, dan nilai standar deviasi = 2,846 dengan jumlah populasi 70 yang menggunakan skala likert skala 1-4. Setelah didapatkan data tersebut, selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kepercayaan Diri responden dan dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 70 \\
 &= 1 + 3,3 (1,845098) \\
 &= 7,0888235 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 38 - 28 \\ &= 10\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 10 / 7 \\ &= 1,4285 \text{ kemudian dibulatkan menjadi } 1,4\end{aligned}$$

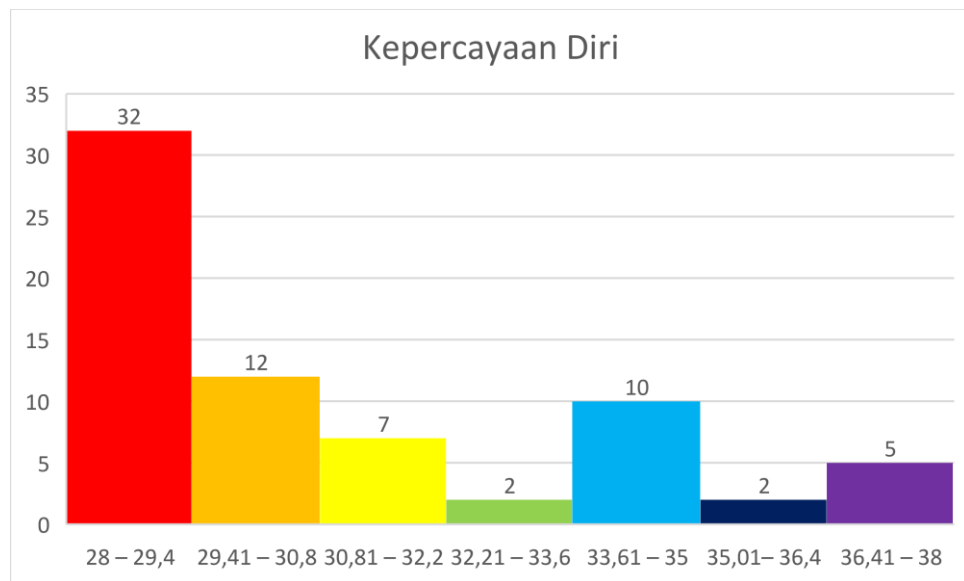
Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	28 – 29,4	32	45,7%
2	29,41 – 30,8	12	17,2%
3	30,81 – 32,2	7	10%
4	32,21 – 33,6	2	2,8%
5	33,61 – 35	10	14,3%
6	35,01 – 36,4	2	2,8%
7	36,41 – 38	5	7,1%
		70	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, data tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan Diri paling banyak terletak pada interval 28 – 29,4 dengan jumlah 78 orang (45,7%).

Pengkategorian data pada variabel Kepercayaan Diri dibuat berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Identifikasi kemudian dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Sedang} = \{MI - 1(SDI)\} \leq X \leq \{MI + 1(SDI)\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{MI - 1(SDI)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= 1/2 (40 + 10) \\
 &= 1/2 (50) = 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/6 (40-10) \\ &= 1/6 (30) = 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \{MI + 1(\text{SDI})\} \\ &= X > \{25 + 1(5)\} \\ &= X > 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \{MI - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{MI+1(\text{SDI})\} \\ &= \{25 - 1(5)\} \leq X \leq \{25+1(5)\} \\ &= 20 \leq X \leq 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \{MI - 1(\text{SDI})\} \\ &= X < \{25 - 1(5)\} \\ &= X < 20\end{aligned}$$

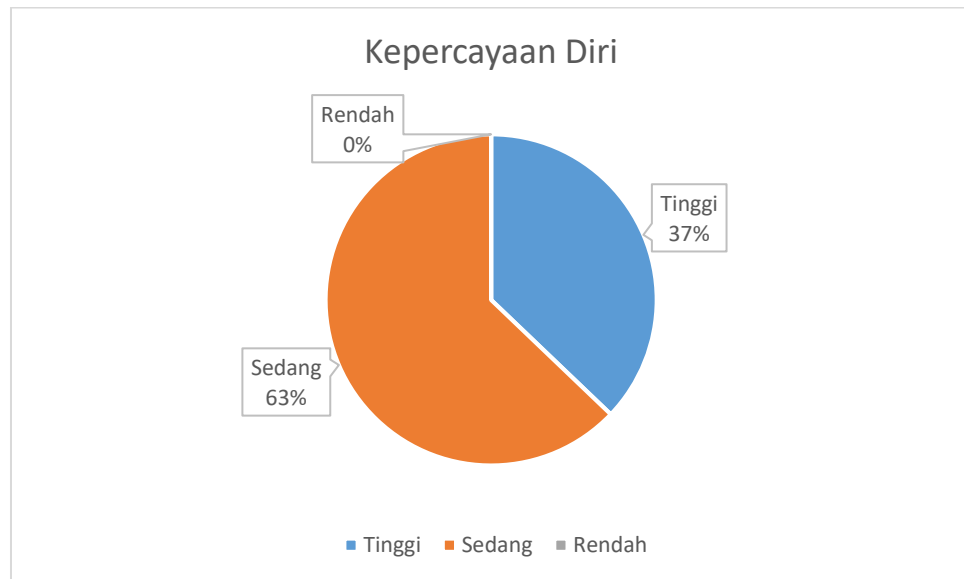
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Kecerdasan Spiritual:

Tabel 18. Penilaian Responden terhadap Kepercayaan Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 30$	Tinggi	26	37,1%
$20 < x < 30$	Sedang	44	62,9%
$x < 20$	Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 18, kategori tinggi berada pada frekuensi 26 dengan presentase 37,1%, kategori sedang berada pada frekuensi 44 dengan presentase sebesar 62,9%, dan kategori rendah berada pada frekuensi 0 dengan presentase 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Kepercayaan Diri adalah sedang. Hasil deskriptif tersebut juga disajikan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 9. Pie Chart Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji linearitas regresi dengan menggunakan uji statistik F hitung. Nilai F hitung dari pengujian kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Variabel independen dapat disimpulkan linear apabila nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel dan nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu 0,05. Hasil uji linearitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

Indikator	F-hitung	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,522	0,868	Linear
Perilaku Belajar (X_2)	1,534	0,157	Linear
Kepercayaan Diri (X_3)	0,616	0,778	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil uji linearitas yang ditunjukkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 serta nilai F hitung yang lebih kecil atau sama dengan F tabel yang memiliki nilai sebesar

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi lebih sulit. Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis *Tolerance* dan VIF. Jika nilai $VIF > 10$ dan angka *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai

$Tolerance > 0,1$, maka model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,971	1,030	Tidak ada multikolinearitas
Perilaku Belajar (X_2)	0,996	1,004	Tidak ada multikolinearitas
Kepercayaan Diri (X_3)	0,968	1,033	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi kesamaan varian dalam model residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas digunakan dengan metode Glejser. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila probabilitas signifikansi variabel diatas 0,05 (Ghozali, 2001). Hasil uji heterokedastisitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,112	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perilaku Belajar (X_2)	0,483	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepercayaan Diri (X_3)	0,128	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Dari data yang ada di tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang di estimasi bebas dari heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji autokorelasi *Durbin Watson*. Berikut ini adlaah ketentuan dalam pengujian uji *Durbin Watson* :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

Berikut ini hasil uji *Durbin Watson* :

Tabel 22. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>	Durbin – Watson
1	0,292	0,085	0,044	2,258696	1,929

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai DW 1,929. Nilai tersebut lebih besar dari dU yaitu 1,7028 dan lebih kecil dari (4 – 1,7028) yaitu 2,2972. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

H1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015.

Pengujian hipotesis 1 (H1) menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linier sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	45,764	-	-
Kecerdasan Emosional (X ₁)	0.141	1,311	0,194
r : 0,157			
r square : 0,025			
N : 70			
Variabel Dependen (Y): Tingkat Pemahaman Akuntansi			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 45,764 + 0,141 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel Kecerdasan Emosional (X₁) dianggap nol, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Y) adalah sebesar 45,764 satuan. Koefisien regresi Kecerdasan Emosional (X₁) sebesar 0,141 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional sebesar 1 satuan akan menaikkan Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 0,141 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut, arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar 0,157. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,025, hal ini menunjukkan bahwa 2,5% Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, sedangkan sisanya sebesar 97,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji T

Nilai t hitung $1,311 < t \text{ tabel } = 1,997$ dan nilai taraf signifikansi $0,194 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, walaupun nilai koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,157. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “ Kecerdasan Emosional berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ” tidak didukung oleh penelitian ini.

b. Hipotesis 2

H_2 : Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015

Tabel 24. Hasil Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	48,009	-	-
Perilaku Belajar (X ₂)	0,070	0,538	0,592
r : 0,065			
r square : 0,004			
N : 70			
Variabel Dependen (Y): Tingkat Pemahaman Akuntansi			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS, diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$Y = 48,009 + 0,070 X.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 48,009. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Perilaku Belajar (X₂) dianggap nol, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Y) adalah sebesar 48,009 satuan. Koefisien regresi Perilaku Belajar (X₂) sebesar 0,070 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perilaku belajar 1 satuan akan menaikkan Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 0,070 satuan. Berdasarkan hal tersebut dan didukung koefisien korelasi (r) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif. Koefisien Determinasi (*r square*) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa 0,4% Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Perilaku Belajar, sedangkan sisanya sebesar 99,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar peneliian ini.

2) Uji T

Nilai t hitung $0,538 < t \text{ tabel } = 1,997$ dan nilai taraf signifikansi $0,592 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, walaupun nilai koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,065. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “ Kecerdasan Emosional berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ” tidak didukung oleh penelitian ini.

c. Hipotesis 3

H_3 : Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015

Pengujian Hipotesis 3 (H_3) menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil rangkuman analisis Regresi linier Sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Hasil Regresi Linier Sederhana X3 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	44,205	-	-
Kepercayaan Diri (X ₃)	0,190	1,719	0,090
r : 0,204			
r square : 0,042			
N : 70			
Variabel Dependen (Y): Tingkat Pemahaman Akuntansi			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS, diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$Y = 44,205 + 0,190 X.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Kepercayaan Diri (X₃) dianggap nol, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Y) adalah sebesar 44,205 satuan. Koefisien regresi Kepercayaan Diri (X₃) sebesar 0,190, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepercayaan Diri sebesar 1 satuan akan menaikkan Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 0,190 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut, menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,204. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,042, hal ini menunjukkan 4,2% Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2) Uji T

Nilai t hitung $1,719 < t$ tabel $=1,997$ dan nilai taraf signifikansi $0,090 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, walaupun nilai koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,204. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “ Kecerdasan Emosional berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ” tidak didukung oleh penelitian ini.

d. Hipotesis 4

H4 : Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015.

Pengujian Hipotesis 4 (H4) menggunakan analisis Regresi Linier berganda. Hasil rangkuman analisis Regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 26. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	35,284
Kecerdasan Emosional	0,176
Perilaku Belajar	0,082
Kepercayaan Diri	0,225
R	0,292
<i>R square</i>	0,085
<i>Adjusted r square</i>	0,044
F hitung	2,050
<i>Sig F</i>	0,115

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS, diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 35,284 + 0,176 + 0,082 + 0,225$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 35,284. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri dianggap nol, maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebesar 35,284. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional memberikan nilai sebesar 0,176, yang berarti jika Kecerdasan Emosional meningkat 1 satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,176 satuan dengan asumsi X2 dan X3 tetap. Variabel Perilaku Belajar memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,082 yang berarti jika Perilaku Belajar meningkat satu

satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,082 satuan dengan asumsi X1 dan X3 tetap. Variabel Kepercayaan diri memberikan nilai koefisien sebesar 0,225 yang berarti jika Kepercayaan Diri meningkat 1 satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta akan naik sebesar 0,225 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif didukung dengan nilai korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,292 dan *adjusted r square* yang dihasilkan sebesar 0,044 (4,4%). Hal ini membuktikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan diri mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sesuai *adjusted r square* yaitu sebesar 4,4%, sedangkan sisanya 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji F

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,050 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,74 dan nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$, maka hipotesis 4 (H4) yang menyatakan “Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.” Tidak didukung oleh penelitian ini.

E. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda, diketahui bahwa besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.27 Rangkuman Hasil Hubungan Efektif dan Sumbangan Relatif

No.	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1.	Kecerdasan Emosional	3,09%	36,31%
2.	Perilaku Belajar	0,49%	5,75%
3.	Kepercayaan Diri	4,93%	57,93%
Jumlah		8,51%	100%

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya sumbangan efektif pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 3,09%, Perilaku Belajar sebesar 0,49%, dan Kepercayaan Diri sebesar 4,93%. Tabel tersebut juga menjelaskan tentang besarnya sumbangan relatif pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 36,31%, Perilaku Belajar sebesar 5,75%, dan Kepercayaan Diri sebesar 57,93%. Kontribusi terbesar sumbangan efektif dan sumbangan relatif ada pada variabel Kepercayaan Diri dengan nilai 3,09% dan 57,93%.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat

Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,141, hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Emosional (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 akan meningkat sebesar 0,141. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki t hitung sebesar 1,311 dimana lebih kecil daripada t tabel yaitu sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari pada 0,05. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Prima Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri memperoleh kemajuan. Motivasi pada mahasiswa berkaitan dengan keinginan untuk menguasai ilmu yang dipelajari. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Inriawati (2013),

menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang dilakukan pada mahasiswa di salah satu universitas di Manado. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Aditya Prima Nugraha (2013), mengindikasikan bahwa di setiap perguruan tinggi atau universitas, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dheo dan Meilya (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh banyak faktor yang berpengaruh dalam individual mahasiswa akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial hanya saja untuk menunjang seseorang untuk berkelakuan baik kedepannya sehingga kurang berpengaruh kepada mahasiswa dalam memahami akuntansi. Jika mahasiswa pintar dalam suatu mata kuliah namun tidak memiliki kecerdasan emosional, maka mahasiswa tersebut tetap akan paham dengan mata kuliah tersebut, tetapi kemungkinan besar akan kesulitan ketika sudah masuk didunia pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena tidak dapat mengelola emosi dirinya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak faktor

diluar kecerdasan emosional yang berpengaruh secara signifikan dan langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa, Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,070. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Perilaku Belajar (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 akan meningkat sebesar 0,070 satuan. Variabel Perilaku Belajar memiliki t hitung sebesar 0,538 dimana lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,592 lebih besar 0,05. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rohana (2016) dan Aditya Prima Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Linda Atik Rohana (2016) menyimpulkan bahwa perilaku belajar yang baik akan membuat seorang mahasiswa lebih memahami materi kuliah, sehingga bisa menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan Linda Atik Rohana (2016) dan Aditya Prima Nugraha (2013), akan tetapi penelitian oleh penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dheo dan Meilya (2016). Didukung juga dengan penelitian oleh Inriawati (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Indikator-indikator perilaku belajar yang meliputi kebiasaan mengikuti mata pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian dirasa masih enggan dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Kebiasaan tersebut mengurangi informasi untuk mengetahui tentang pemahaman akuntansi secara luas, sedangkan pengertian dari belajar sendiri adalah proses manusia dalam memperoleh atau mencapai sebuah kompetensi, keterampilan, dan sikap (Slameto, 2003). Sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti jadi mengerti juga dinamakan belajar. Untuk memahami akuntansi secara utuh, mahasiswa tidak hanya dengan belajar dilingkungan kampus saja. Untuk mencapai sebuah pemahaman tentang akuntansi, mahasiswa dapat mencari informasi diluar lingkungan kampus dan juga dengan memanfaatkan faktor-faktor diluar perilaku belajar untuk memahami tentang akuntansi secara utuh agar dapat diterapkan secara baik dan benar di dunia kerja.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa, Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,190, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Kepercayaan Diri (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 akan meningkat sebesar 0,190 satuan. Variabel Kepercayaan Diri memiliki nilai t hitung sebesar 1,719 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,090 lebih besar daripada 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2009) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan oleh variabel kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa disetiap perguruan tinggi atau universitas, kepercayaan diri memiliki pengaruh

yang berbeda-beda terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri menurut Goleman (2003) dalam Rissy dan Aziza (2006) adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Percaya diri akan membuat seseorang merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan menunjang dalam dunia kerja. Seorang mahasiswa yang pintar dan tidak percaya diri, dia akan tetap mengerti tentang akuntansi, akan tetapi kelak dalam dunia kerja dia akan sedikit kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan yang diketahuinya. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat. Dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak faktor diluar kepercayaan diri yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Hasil analisis pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai F hitung memiliki nilai sebesar 2,050 dimana nilai F hitung variabel tersebut lebih kecil dari F tabel yaitu sebesar 2,74

dan memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,115 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 serta nilai *adjusted r square* sebesar 0,04. Penghitungan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan ungkapan Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa disetiap objek penelitian yang berbeda, variabel Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan diri juga memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan emosional yang meliputi aspek pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial hanya menunjang seseorang untuk berkelakuan baik kedepannya sehingga kurang berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa dalam memahami akuntansi. Jika mahasiswa pintar dalam suatu mata kuliah namun tidak memiliki kecerdasan emosional, maka mahasiswa tersebut tetap akan paham dengan mata kuliah tersebut, tetapi kemungkinan besar akan kesulitan ketika sudah masuk didunia pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena tidak dapat mengelola emosi dirinya dengan baik.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dheo dan Meilya (2016), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar yang meliputi aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan meghadapi ujian jika tidak dijalankan dengan baik oleh mahasiswa memang akan mengurangi informasi tentang pengetahuan akuntansi, namun untuk mengetahui dan memahami akuntansi secara keseluruhan bisa dilakukan dengan mencari informasi dan belajar diluar lingkungan kampus. Dari aspek yang disebutkan di atas, seolah-olah membatasi mahasiswa untuk belajar dilingkungan kampus dan pribadi saja, padahal masih banyak alat dan objek pembelajaran yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk memahami akuntansi dengan memanfaatkan faktor-faktor diluar perilaku belajar yang baik. Hal tersebut didukung oleh Inriawati (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Faktor kepercayaan diri dalam penelitian ini juga berbeda hasilnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution (2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam hal ini, penelitian oleh penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Percaya diri akan membuat seseorang merasa yakin terhadap kemampuan dirinya dan menunjang dalam dunia kerja. Seorang mahasiswa yang pintar dan tidak percaya diri, dia akan tetap mengerti tentang akuntansi, akan tetapi kelak dalam dunia kerja dia akan sedikit kesulitan dalam menyampaikan pendapat apabila terjadi konflik antara standar dengan penerapan akuntansi dalam duni kerja.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifiakn terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015.

G. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan variabel lainnya. Kondisi seperti membuat peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner dapat memunculkan data yang dihasilkan terjadi bias, hal tersebut disebabkan perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden penelitian terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Data yang bias akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang kurang representatif dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Masih terdapat faktor-faktor diluar penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
3. Penelitian ini menggunakan nilai untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi, dimana nilai memiliki representasi yang rendah terhadap sebuah pemahaman tentang akuntansi.
4. Seluruh distribusi frekuensi data variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi berada pada kategori tinggi, sedangkan yang berada pada kategori sedang dan rendah tidak ada, sehingga memungkinkan memengaruhi hasil penelitian ini.
5. Responden dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa 1 angkatan saja, jadi untuk mengambil kesimpulan secara luas dan disamakan sangat tidak disarankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,141 dan nilai *constant* sebesar 45,764. Nilai *t* hitung sebesar 1,311 dimana lebih kecil dari *t* tabel yaitu sebesar 1,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,194 dimana lebih besar daripada 0,05. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,025. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Kecerdasan Emosional.
2. Tidak terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,070 dan nilai *constant* sebesar 48,009. Nilai *t* hitung sebesar 0,538 dimana lebih kecil dari *t* tabel yaitu sebesar 1,997 dan nilai

signifikansi sebesar 0,592 dimana lebih besar daripada 0,05. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,004. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Perilaku Belajar.

3. Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,190 dan nilai *constant* sebesar 44,205. Nilai *t* hitung sebesar 1,719 dimana lebih kecil dari *t* tabel yaitu sebesar 1,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,090 dimana lebih besar daripada 0,05. Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,042. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Kepercayaan Diri.
4. Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,176, Perilaku Belajar sebesar 0,082, Kepercayaan Diri sebesar 0,225, dan nilai konstanta sebesar 35,284. Nilai *F* hitung sebesar 2,050 dimana lebih kecil dari *F* tabel yaitu sebesar 2,740 dan nilai signifikansi 0,115 dimana lebih besar dari 0,05. Koefisien

determinasi *adjusted r square* sebesar 0,044. Besarnya sumbangan efektif pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 3,09%, Perilaku Belajar sebesar 0,9%, Kepercayaan Diri sebesar 4,493% dan sumbangan relatif pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 36,31%, Perilaku Belajar 5,75%, serta Kepercayaan Diri sebesar 57,93%. Walaupun hipotesis keempat ini ditolak, namun variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel Kepercayaan Diri.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi

- a. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Kecerdasan Emosional terdapat pada pernyataan “Saya mampu memahami perspektif orang lain”. Dapat dimaknai bahwa mahasiswa kurang dapat memahami perspektif orang lain. Untuk meningkatkan empati dalam memahami perspektif orang lain, mahasiswa dapat membiasakan diri dengan menerima pendapat secara terbuka.
- b. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Perilaku Belajar terdapat pada pernyataan “Jika ada diskusi di kelas, saya memilih pasif”. Dari pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa banyak mahasiswa memilih pasif didalam kelas

dalam proses kuliah. Untuk meningkatkan perilaku belajar yang baik, mahasiswa harus memperbanyak tanya jawab ataupun komunikasi tentang mata kuliah pada saat perkuliahan dilaksanakan.

- c. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Kepercayaan Diri terdapat pada pernyataan “Saya bisa menjadi seorang penggerak dalam sebuah tim”. Dapat dimaknai bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri untuk memimpin sebuah tim atau kerja kelompok. Untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk memimpin sebuah tim bisa dengan cara saling bertukar peran ketika berkegiatan kelompok. Semua orang berhak untuk menjadi pemimpin dan juga dipimpin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang mungkin lebih dapat menjelaskan tentang Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi, dikarenakan dilihat dari nilai sumbangan efektif dan sumbangan relatif serta nilai signifikansi, faktor-faktor dalam penelitian ini yang meliputi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin dan Wayuni, E.N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dheo Rimbano & Meilya Sari. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. Volume 15 Bulan Mei
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi*. Makalah disampaikan pada Penataran Evaluasi Pembelajaran Matematika tanggal 8 - 23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Dwijayanti, A. P. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasiona "Veteran".
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working with Emotional Intelligence*, trj T. Hermajaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , (2001). *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, trj. T. Hermany. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , (2005). *Kecerdasan Emosi untuk mencapai puncak prestasi*, trj. Alex Tri K. W, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hanifah & Sukriy. (2002). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Volume 1, No. 3.
- Jayadi, Ahmad. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. Malang.

- Juniarti, Fitri. “Indikator Rasa Percaya Diri”, www.e-jurnal.com/2014/03/indikator-rasa-percaya-diri.html, www.e-jurnal.com, diakses pada 24 Oktober 2017
- Komsiyah & Nur Indriantoro. (2001). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Latinpun. (2002). *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM Press
- Mauliana, Vina A. “Selain Pintar, Ini 4 Tipe Pegawai Paling Dicari Perusahaan”, <http://bisnis.liputan6.com/read/2412704/selain-pintar-ini-4-tipe-pegawai-paling-dicari-perusahaan>, bisnis.liputan6.com, diakses pada 18 Oktober 2017.
- Mayer, Jhon D. dkk. (2008). *Human Abilities: Emotional Intelligence*. Annual Review: 507:536
- Melandy, Rissy dan Aziza. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi, Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX
- Mira Fischer & Dirk Sliwka. (2018). *Confidence in Knowledge or Confidence in the Ability to Learn: An Experiment on the Causal Effect on Motivation*. IZA DP No. 11327. Germany.
- Mulyani, Sri. (2017). Pengaruh Pengendalian Diri, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Universitas Negeri UMRAH. Tanjung Pinang.
- Muslih, Achmad. (2014). Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma’arif 1 Wates. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, Fakhrrur. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. Sumatera Utara
- Nugraha, Aditya. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jember
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Pabunda, Tika. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Parauba, Inriawati. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Perry, Martin. (2006). *Confidence Booster Pendongkrak Kepercayaan Diri* trj. Aditya Suharmoko, Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama.
- Poniman, Farid, Indra Nugroho dan Jamil Azzani. (2006). *Kubik Leadership Solusi Esensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup cetakan VII*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Purwanto, Ngalm. (1996). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riswandi, Pedi. (2010). Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi, Bengkulu
- Rokhana, Linda. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi UNTAG Semarang. Media Ekonomi dan Manajemen. Semarang
- Singgih, Santoso. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso, SR. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Sudjiono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2004). “Perilaku Belajar di Perguruan tinggi”, <https://suwardjono.staff.ugm.ac.id/upload/perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi>, suwardjono.staff.ugm.ac.id, diakses pada 24 Oktober 2017.

- , (2005). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. PT. Reaja Rosdakarya
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Jilid 11*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, B. S. (2002). *Sharpening Our Concept and Tools*. Bandung. PT Syamil Cipta Media.
- Yudistira, S.A, Soedarsono dan Wida Kusuma A. (2004). *Leadership Metamorfosis Memahami Proses Perubahan dari Pengikut Belaka Menjadi Pemimpin Utama*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Hal : Kuesioner Penelitian

Kepada : Mahasiswa S1 Akuntansi UNY Angkatan 2015

Assalamualaikum Wr.Wb

Mahasiswa akuntansi yang saya hormati, dalam rangka penyelesaian skripsi yang sedang saya lakukan dengan judul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI” saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aditya Sulistiyawan

NIM : 13812141004

Jurusan/Fak : Akuntansi S1 / Fakultas Ekonomi

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon bantuan kepada mahasiswa/i untuk mengisi kuesioner dari pernyataan yang tertera pada angket penelitian. Semua keterangan dan jawaban yang mahasiswa/i berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh pihak lain kecuali peneliti sendiri.

Atas kesediaan Saudara, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Aditya Sulistiyawan

Identitas Responden.

1. Nama Responden : (boleh tidak diisi)
2. Usia : ☐ 18-20 ☐ 21-23
3. Jenis Kelamin : ☐ A ☐ B ☐ U
4. Kelas : ☐ A ☐ B ☐ U
5. Angkatan : 2015

A. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda *checklist* (v) atau tanda (x) pada nilai mata kuliah dalam tabel dibawah ini. Mohon bantuannya untuk mengisi semua nilai-nilai dibawah ini secara lengkap. Terima kasih

Pilihan Jawaban:

Nilai	A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E
Skor	4,00	3,67	3,33	3,00	2,67	2,33	2,00	1,00	0

No.	Mata Kuliah	Nilai								
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E
1.	Akuntansi Pengantar									
2.	Akuntansi Keuangan Menengah 1									
3.	Sistem Akuntansi									
4.	Akuntansi UMKM & Koperasi									
5.	Akuntansi Pajak									
6.	Akuntansi Biaya									
7.	Akuntansi Keuangan Menengah 2									
8.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 2									
9.	Sistem Informasi Akuntansi									
10.	Pengauditan 1									
11.	Akuntansi Manajemen									
12.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 2									
13.	Pengauditan 2									
14.	Teori Akuntansi									

B. KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket

Isilah dengan memberi tanda (X) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui kemampuan diri				
2.	Saya meragukan kemampuan saya.				
3.	Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain.				
4.	Saya berusaha untuk tidak mengambil keputusan di saat sedang emosi				
5.	Saya banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada rasa optimis.				
6.	Saya menyukai adanya tantangan baru.				
7.	Saya mampu memahami perspektif orang lain.				
8.	Saya tidak mudah terharu apabila melihat orang lain menderita.				
9.	Saya dapat mempengaruhi orang lain dengan ide pemikiran saya.				
10.	Saya mampu mengelola sebuah organisasi ataupun kelompok				

C. PERILAKU BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket

Isilah dengan memberi tanda (X) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memperhatikan dosen ketika sedang kuliah				
2.	Jika ada diskusi di kelas, saya memilih pasif				
3.	Saya tidak suka menunda sesuatu.				
4.	Saya senang membaca buku dimanapun tempatnya				
5.	Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang dibaca				
6.	Saya meminjam buku setiap pergi ke perpustakaan				
7.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan pergi ke perpustakaan				
8.	Saya belajar hanya pada saat akan ujian				
9.	Saya belajar dengan baik dan teratur				
10.	Saya berusaha untuk tidak bertanya jawaban kepada teman ketika menghadapi ujian				

D. KEPERCAYAAN DIRI

Petunjuk Pengisian Angket

Isilah dengan memberi tanda (X) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika sedang presentasi, saya menampilkan materi dengan percaya diri				
2.	Saya percaya dengan diri sendiri				
3.	Saya berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip yang dimiliki				
4.	Saya memiliki cara alternatif agar pekerjaan cepat selesai				
5.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
6.	Saya tidak yakin dengan penilaian saya terhadap suatu hal				
7.	saya bisa menjadi seorang penggerak dalam sebuah tim				
8.	Jika ada tantangan baru, saya akan menghadapinya				
9.	Saya akan bicara apabila tidak sepaham dengan pendapat orang lain				
10.	Saya tidak tegas dalam menyampaikan pendapat				

Lampiran 2. Data Uji validitas & Reliabilitas

1. Kecerdasan Emosional

Ins Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X1
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	31
4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	30
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
8	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
12	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
15	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
16	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	31
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
25	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37
29	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
30	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30

2. Perilaku Belajar

Ins	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X2
Resp											
1	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	27
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	33
8	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
9	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	31
13	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	27
14	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	30
15	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33
16	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	35
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
18	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
19	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
20	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	30
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
23	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
24	4	1	3	4	4	3	2	4	4	2	31
25	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
27	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
28	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
29	4	2	2	4	4	4	1	3	4	3	31
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

3. Kepercayaan Diri

Ins Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X3
1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	34
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
7	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	34
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
13	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
14	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	33
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
17	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	32
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
19	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	31
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	35
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
30	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31

Lampiran 3. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas X1

		Correlations										
		Ins 1	Ins 2	Ins 3	Ins 4	Ins 5	Ins 6	Ins 7	Ins 8	Ins 9	Ins 10	Total X1
Ins 1	Pearson Correlation	1	,520**	,548**	,632**	,388*	,614**	,598**	,598**	,714**	,447*	,823**
	Sig. (2-tailed)		,003	,002	,000	,034	,000	,000	,000	,000	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 2	Pearson Correlation	,520**	1	,548**	,632**	,599**	,614**	,598**	,418*	,543**	,224	,767**
	Sig. (2-tailed)	,003		,002	,000	,000	,000	,000	,021	,002	,235	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 3	Pearson Correlation	,548**	,548**	1	,722**	,676**	,480**	,327	,464**	,522**	,442*	,785**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002		,000	,000	,007	,077	,010	,003	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 4	Pearson Correlation	,632**	,632**	,722**	1	,613**	,555**	,378*	,378*	,452*	,354	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,039	,039	,012	,055	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 5	Pearson Correlation	,388*	,599**	,676**	,613**	1	,711**	,169	,326	,277	,315	,673**
	Sig. (2-tailed)	,034	,000	,000	,000		,000	,373	,078	,138	,090	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 6	Pearson Correlation	,614**	,614**	,480**	,555**	,711**	1	,288	,681**	,626**	,294	,783**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,001	,000		,122	,000	,000	,115	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 7	Pearson Correlation	,598**	,598**	,327	,378*	,169	,288	1	,196	,427*	,200	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,077	,039	,373	,122		,298	,019	,288	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 8	Pearson Correlation	,598**	,418*	,464**	,378*	,326	,681**	,196	1	,939**	,535**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,010	,039	,078	,000	,298		,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 9	Pearson Correlation	,714**	,543**	,522**	,452*	,277	,626**	,427*	,939**	1	,479**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,003	,012	,138	,000	,019	,000		,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 10	Pearson Correlation	,447*	,224	,442*	,354	,315	,294	,200	,535**	,479**	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	,013	,235	,014	,055	,090	,115	,288	,002	,007		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X1	Pearson Correlation	,823**	,767**	,785**	,775**	,673**	,783**	,575**	,761**	,826**	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	10

2. Uji Validitas dan reliabilitas X2

Correlations												
		Ins 1	Ins 2	Ins 3	Ins 4	Ins 5	Ins 6	Ins 7	Ins 8	Ins 9	Ins 10	Total X2
Ins 1	Pearson Correlation	1	,190	,125	,432*	,419*	,645**	,000	,223	,419*	,136	,573**
	Sig. (2-tailed)		,315	,510	,017	,021	,000	1,000	,237	,021	,475	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 2	Pearson Correlation	,190	1	,506**	,052	,080	,352	,416*	,080	,080	,412*	,640**
	Sig. (2-tailed)	,315		,004	,785	,676	,057	,022	,676	,676	,024	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 3	Pearson Correlation	,125	,506**	1	,204	,076	,241	,205	,238	,076	,327	,579**
	Sig. (2-tailed)	,510	,004		,279	,691	,199	,276	,206	,691	,078	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 4	Pearson Correlation	,432*	,052	,204	1	,711**	,380*	,059	,479**	,711**	,172	,623**
	Sig. (2-tailed)	,017	,785	,279		,000	,038	,758	,007	,000	,363	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 5	Pearson Correlation	,419*	,080	,076	,711**	1	,207	,146	,712**	1,000**	,123	,640**
	Sig. (2-tailed)	,021	,676	,691	,000		,272	,441	,000	,000	,519	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 6	Pearson Correlation	,645**	,352	,241	,380*	,207	1	-,112	-,015	,207	,365*	,548**
	Sig. (2-tailed)	,000	,057	,199	,038	,272		,554	,938	,272	,047	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 7	Pearson Correlation	,000	,416*	,205	,059	,146	-,112	1	,439*	,146	,233	,503**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,022	,276	,758	,441	,554		,015	,441	,216	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 8	Pearson Correlation	,223	,080	,238	,479**	,712**	-,015	,439*	1	,712**	,123	,605**
	Sig. (2-tailed)	,237	,676	,206	,007	,000	,938	,015		,000	,519	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 9	Pearson Correlation	,419*	,080	,076	,711**	1,000**	,207	,146	,712**	1	,123	,640**
	Sig. (2-tailed)	,021	,676	,691	,000	,000	,272	,441	,000		,519	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 10	Pearson Correlation	,136	,412*	,327	,172	,123	,365*	,233	,123	,123	1	,534**
	Sig. (2-tailed)	,475	,024	,078	,363	,519	,047	,216	,519	,519		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X2	Pearson Correlation	,573**	,640**	,579**	,623**	,640**	,548**	,503**	,605**	,640**	,534**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,000	,002	,005	,000	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	10

3. Uji Validitas dan Reliabilitas X3

		Correlations										
		Ins 1	Ins 2	Ins 3	Ins 4	Ins 5	Ins 6	Ins 7	Ins 8	Ins 9	Ins 10	Total X3
Ins 1	Pearson Correlation	1	,671**	,632**	,539**	,135	,040	,581**	,511**	,539**	,365*	,741**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,002	,477	,834	,001	,004	,002	,047	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 2	Pearson Correlation	,671**	1	,707**	,641**	,264	,000	,526**	,404*	,452*	,272	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,159	1,000	,003	,027	,012	,146	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 3	Pearson Correlation	,632**	,707**	1	,533**	,373*	,063	,394*	,523**	,373*	,289	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,002	,042	,740	,031	,003	,042	,122	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 4	Pearson Correlation	,539**	,641**	,533**	1	,489**	,337	,448*	,385*	,489**	,431*	,779**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,002		,006	,069	,013	,035	,006	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 5	Pearson Correlation	,135	,264	,373*	,489**	1	,742**	-,112	,385*	,659**	,431*	,629*
	Sig. (2-tailed)	,477	,159	,042	,006		,000	,556	,035	,000	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 6	Pearson Correlation	,040	,000	,063	,337	,742**	1	-,083	,511**	,742**	,183	,504**
	Sig. (2-tailed)	,834	1,000	,740	,069	,000		,663	,004	,000	,334	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 7	Pearson Correlation	,581**	,526**	,394*	,448*	-,112	-,083	1	,337	,168	,354	,558**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,031	,013	,556	,663		,068	,375	,055	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 8	Pearson Correlation	,511**	,404*	,523**	,385*	,511**	,337	1	,690**	,247	,740**	
	Sig. (2-tailed)	,004	,027	,003	,035	,035	,004	,068		,000	,188	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 9	Pearson Correlation	,539**	,452*	,373*	,489**	,659**	,742**	,168	,690**	1	,277	,779**
	Sig. (2-tailed)	,002	,012	,042	,006	,000	,000	,375	,000		,138	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ins 10	Pearson Correlation	,365*	,272	,289	,431*	,431*	,183	,354	,247	,277	1	,582**
	Sig. (2-tailed)	,047	,146	,122	,017	,017	,334	,055	,188	,138		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total X3	Pearson Correlation	,741**	,729**	,726**	,779**	,629**	,504**	,558**	,740**	,779**	,582**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,001	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	10

Lampiran 4. Data Penelitian

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

	Akun tansi Peng antar	AKM 1	Sistem Akun tansi	Akuntansi UMKM	Akuntansi i Pajak	Akuntansi Biaya	AKM 2	AKL 1	SIA	Pengau ditan 1	Akuntansi Manajeme n	AKL 2	Pengau ditan 2	TA	
Resp															Total
1	3,33	3,67	3,67	3	3,33	3,67	4	4	3,67	3	3	3,3	3,67	3,67	49,01
2	3,67	4	3,33	2,33	3	3	4	3,67	4	3,67	4	3,7	3,67	3,67	49,68
3	3,67	4	3,33	3,67	3,33	3,33	4	3,67	3,33	3,67	3,33	4	3,33	3,67	50,33
4	3,67	3,67	3,33	3,33	2,67	3	4	4	4	3	3,67	3,3	3,67	3,67	49,01
5	4	3,33	3,67	3,33	3,67	4	4	4	3,67	3,67	3,67	4	3,67	3,67	52,35
6	3,67	4	4	3,33	3,67	4	4	4	3,67	3	4	4	3,67	3,67	52,68
7	3,67	3,67	3,33	3,67	3	3,33	4	4	3,67	4	3,33	3,7	3,67	4	51,01
8	3,67	4	4	4	3,33	3	4	4	3,67	4	4	4	3,67	3,67	53,01
9	4	3,67	3,67	3,67	3	3	3,67	3,67	3,67	3,33	2,67	3,7	3	4	48,69
10	3,67	4	3,33	3,33	3,67	3,33	4	4	3,67	3,67	3,67	3	3,67	3,67	50,68
11	4	4	4	3,67	3	4	4	4	3,67	4	4	3,3	3,67	3,33	52,67
12	3,67	3,67	3,67	3,33	3,33	3,67	4	4	3,33	3	4	4	3,67	3,33	50,67
13	4	3,67	3,33	4	3,67	3	4	4	3,67	4	4	4	3,67	3,67	52,68
14	3	3,67	3	3,33	2,67	3,33	3,67	3	3	3	3,33	2,3	3,33	2,67	43,33
15	4	4	3,67	3	3,67	2,67	4	4	3	4	3,67	3,7	3,67	3,67	50,69
16	4	4	4	4	3,33	4	4	4	4	4	4	4	3,67	3,67	54,67
17	3,67	4	4	3	3,67	3,67	4	4	4	4	4	3,7	3,67	3,67	53,02
18	4	4	3,67	3,67	3,33	3,67	3,67	4	3,67	2,67	3,33	3,3	3,33	3,33	49,67
19	3,67	4	3	3,67	3,33	4	3,67	3,67	3,67	3,33	2,67	3,3	3,67	3,67	49,35
20	3,33	3,67	3,67	4	2,67	3,33	4	4	3,33	3,33	3	3,3	3,67	3,67	49
21	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	4	4	4	4	3	3,7	3,67	3,67	52,36
22	3,67	3,33	3,67	2,67	3,67	4	3,33	3,67	3,33	4	3,33	2,3	3,33	3,33	47,66
23	3,67	3,33	2,67	2	3,67	2,33	3,67	4	3,67	3,33	3	3	3,67	3,67	45,68
24	3,67	3,67	3	3,67	3,33	4	3,67	4	3,67	3,33	3,33	3	3,67	4	50,01
25	3,67	3,67	3,67	3,67	2,67	3	4	4	3,67	3,67	3,33	4	3,67	3,67	50,36
26	3,67	3,67	3,67	3,33	3,67	3,67	4	3,67	3,67	3,67	3	4	3,67	3,33	50,69
27	3,67	3,67	3,67	3,67	3,33	3	3,67	3,67	4	3,67	4	4	3,67	3,67	51,36
28	3,67	3,67	3	3,33	3	3,67	4	3,33	4	3,67	3,67	4	3,33	3,33	49,67
29	3,67	3,67	3,33	3,67	2,67	3,67	3,67	3,67	3,33	3,67	3	4	3,67	3,67	49,36
30	3,67	4	3,67	4	3,67	4	4	4	3,67	3,33	3	4	3,67	4	52,68
31	4	4	3	3,67	3,67	3,67	4	3,33	3,67	3,67	3,33	4	3,67	3,67	51,35
32	4	4	3,67	3,67	2,67	4	4	3,33	3,67	3,67	3,67	4	4	3,67	52,02
33	4	3,67	3,33	3,33	3,67	3,67	4	3,67	3,67	3,67	3,67	4	3,67	3,67	51,69
34	4	4	4	3,67	3,33	4	3,67	3,67	4	3	3	4	3,67	3,67	51,68
35	4	3,67	3,67	4	3,33	3,67	3,33	3,33	4	3,33	3,33	4	3,67	3,67	51
36	4	3,67	3,67	3,67	3,33	4	4	4	4	4	3	4	3,67	3,67	52,68
37	4	3,67	4	3,33	3	3,33	3,67	3	3,67	4	3,33	4	3,67	3,67	50,34
38	3,67	4	3,67	3,67	3	4	4	3,67	4	3	2,67	4	3,67	3,67	50,69
39	4	3,33	4	3,67	3,67	4	4	3,67	4	3	3,33	3,7	3,67	3,67	51,68
40	3,67	3,67	3	3	3,33	3,33	4	3,67	3,67	3	3,67	1	0	0	39,01
41	3,67	3,67	3,33	3	3,33	3	3,33	3,67	3,67	3	4	3,3	3,67	3,67	48,34
42	3,67	4	3	3,67	3,33	4	4	4	3,67	3,33	3,33	4	3,67	3,67	51,34
43	4	3,67	3	4	3,33	4	4	4	3,67	3,67	3,67	3,3	3,67	3,67	51,68
44	4	4	3,67	4	3,33	4	4	4	3,67	3,67	3,67	3,7	3,67	3,67	53,02
45	3,67	3,67	3,67	3,33	3	3	4	4	3,67	3,33	3,67	3,3	3,67	3,33	49,34
46	4	3,67	3,67	3,33	3,67	4	4	4	3,67	3	3,33	3,3	3,67	3,67	51,01
47	3,67	4	4	4	3,33	3,67	4	4	4	3,33	3,33	3,7	3,67	3,67	52,34
48	4	4	4	3,33	3,67	3,67	4	4	4	4	4	3,7	3,67	3,67	53,68
49	3,67	4	3	3	3,67	3,67	3,67	3,33	3,33	3,33	3	3	3,33	3,33	47,67
50	4	3,67	4	3,67	3,67	3,67	4	4	3,67	3,33	3,67	3,7	3,67	3,67	52,36
51	3,67	3,67	3,33	3,33	2,67	4	4	4	4	4	3	3,3	3,67	3,67	50,34
52	4	3,67	4	4	3,67	3,67	4	4	4	4	3,67	3,3	3,67	4	53,68
53	3,67	3,67	3,67	3,33	2,67	3,67	3,67	3,67	3	2,67	3	3,3	3,33	3	46,35
54	4	4	3	4	3	3,67	4	4	3,33	3	3,67	3,3	3,67	3,33	50
55	4	4	4	4	3,67	3,67	4	4	3,67	4	3,67	3,3	3,67	3,67	53,35
56	4	3,33	4	4	3,67	3,67	4	4	3,67	2,67	3,67	3,7	3,67	3,67	51,69
57	3,33	3,33	2,67	2	3	3,67	3,67	4	3,33	3,33	2,67	4	3,67	3	45,67
58	3	3,67	3,33	3	3	3	4	3,67	3	3	3	3,7	3,67	3	46,01
59	3	4	3	3,33	3	3	4	3,67	3	2,67	2,67	4	3,67	3,33	46,34
60	3	3,33	2,67	3	2,67	3,33	4	3,67	3,67	3,67	2,33	2	0	3,33	40,67
61	4	4	4	4	3,33	4	4	4	3,67	4	4	3,7	3,67	3,67	54,01
62	3,67	3,33	3,33	3,33	3	3,67	3,67	4	3,67	4	3,67	3,7	3,67	3,67	50,35
63	2,67	3,33	3	2	2,33	3,67	3,33	3,67	3,67	2,67	4	3,3	3,67	3,67	45,01
64	3,67	3,33	3	4	2,67	4	4	4	3,33	3	3,33	3	3,67	3,67	48,67
65	3	3,33	3,67	3	2,67	4	3,67	4	4	2,67	3,33	3,3	3,67	3,33	47,67
66	3,67	3,67	4	3,33	3,33	4	4	4	3,33	3,67	3,67	3,7	3,33	3,67	51,34
67	3,33	3,33	3,67	2	3,33	2,33	3,67	4	3,67	3	2,67	3	3,33	3,67	45
68	3,67	4	4	2,67	3,67	4	4	4	3,33	3,67	3,67	3,3	3,67	3,67	51,35
69	3,67	4	3,33	3	3	4	4	3,67	3,33	3,33	2,33	3,3	3,33	3,67	47,99
70	3,67	3,67	2,67	2	3,33	3,67	4	4	3,67	2,67	3	3,7	3,67	3,67	47,36

2. Kecerdasan Emosional

Ins	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X1
Resp											
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	31
4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	30
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
8	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	33
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
12	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
15	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
16	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	31
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
25	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37
29	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
30	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
31	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	36
32	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
33	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	34
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
37	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	33

Ins	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X1
Resp											
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
41	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
42	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35
43	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	35
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
46	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	35
47	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
49	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
50	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	35
51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
52	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	32
53	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	29
54	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	32
55	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
56	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
57	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
58	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
59	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	29
60	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	33
61	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	29
62	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
63	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	29
64	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
65	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	36
66	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
67	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
68	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
70	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

3. Perilaku Belajar

Ins	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X2
Resp											
1	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	27
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	33
8	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
9	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	31
13	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	27
14	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	30
15	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33
16	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	35
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
18	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
19	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
20	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	30
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
23	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
24	4	1	3	4	4	3	2	4	4	2	31
25	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
27	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
28	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
29	4	2	2	4	4	4	1	3	4	3	31
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	34
33	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
34	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	26
35	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	31
36	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	26
37	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	31

Ins	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X2
Resp											
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
39	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
40	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
41	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	30
42	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
43	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
44	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
45	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	27
46	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	32
47	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	33
48	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
51	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	34
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
53	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32
54	3	1	1	3	4	4	2	3	3	2	26
55	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
56	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	31
57	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	30
58	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	31
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
63	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	30
64	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	32
65	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	29
66	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
67	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29
68	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
69	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	27
70	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28

4. Kepercayaan Diri

Ins Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X3
1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	34
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
7	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	34
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
13	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
14	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	33
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
17	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	32
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
19	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	31
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	35
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
30	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
32	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	35
33	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
35	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
36	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

Ins	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total X3
Resp											
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
39	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37
40	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
41	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	35
42	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
43	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	31
44	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	29
45	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	32
46	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
47	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	30
48	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	29
49	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
50	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
51	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
52	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
53	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
56	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	34
57	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
58	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
59	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
61	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	34
62	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
63	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
64	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
65	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
66	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	33
67	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
68	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	36
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
70	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32

Lampiran 5. Deskripsi Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics												
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness Statistic	Std. Error	Kurtosis Statistic	Std. Error
Total Y	70	11,34	43,33	54,67	3505,80	50,0829	,31618	2,64534	6,998	-,767	,287	,038	,566
Total X1	70	13,00	27,00	40,00	2150,00	30,7143	,35312	2,95445	8,729	1,204	,287	,387	,566
Total X2	70	14,00	26,00	40,00	2071,00	29,5857	,29382	2,45831	6,043	1,237	,287	3,498	,566
Total X3	70	10,00	28,00	38,00	2169,00	30,9857	,34019	2,84627	8,101	,993	,287	-,320	,566
Valid N (listwise)	70												

Report

Total Y

Total X1	Mean	N	Std. Deviation
27,00	49,6800	1	.
28,00	49,3444	9	3,11543
29,00	49,6794	31	2,85002
30,00	51,1783	6	1,66729
31,00	51,1133	3	3,23689
32,00	51,8400	2	2,60215
33,00	49,0067	3	4,81064
34,00	52,1800	2	,69296
35,00	50,7367	6	1,64378
36,00	49,6775	4	1,66448
37,00	50,1700	2	,70711
40,00	53,0200	1	.
Total	50,0829	70	2,64534

Report

Total Y

Total X2	Mean	N	Std. Deviation
26,00	51,8800	5	1,38968
27,00	49,5410	10	2,18070
28,00	51,0533	9	1,98030
29,00	49,8918	11	3,28316
30,00	48,6287	15	3,28681
31,00	49,9700	8	1,74051
32,00	50,0160	5	2,47669
33,00	51,3467	3	,87500
34,00	51,1800	2	1,18794
35,00	54,6700	1	.
40,00	52,3600	1	.
Total	50,0829	70	2,64534

Report

Total Y

Total X3	Mean	N	Std. Deviation
28,00	50,2625	8	2,41027
29,00	49,5808	24	2,90970
30,00	49,6242	12	2,77614
31,00	50,2550	4	2,32525
32,00	49,9067	3	2,87223
33,00	47,3350	2	5,66393
34,00	51,6780	5	1,86995
35,00	50,8100	5	1,71304
36,00	53,0100	2	2,34759
37,00	50,9275	4	1,50278
38,00	50,6900	1	.
Total	50,0829	70	2,64534

Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total Y * Total X1	Between Groups	(Combined)	50,813	11	4,619	,620	,804
		Linearity	11,911	1	11,911	1,599	,211
		Deviation from Linearity	38,902	10	3,890	,522	,868
	Within Groups		432,037	58	7,449		
	Total		482,849	69			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total Y * Total X2	Between Groups	(Combined)	93,233	10	9,323	1,412	,198
		Linearity	2,049	1	2,049	,310	,580
		Deviation from Linearity	91,184	9	10,132	1,534	,157
	Within Groups		389,616	59	6,604		
	Total		482,849	69			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total Y * Total X3	Between Groups	(Combined)	59,869	10	5,987	,835	,597
		Linearity	20,113	1	20,113	2,806	,099
		Deviation from Linearity	39,756	9	4,417	,616	,778
	Within Groups		422,980	59	7,169		
	Total		482,849	69			

b. Uji Multikoliniaeritas

Correlations

		Total Y	Total X1	Total X2	Total X3
Pearson Correlation	Total Y	1,000	,157	,065	,204
	Total X1	,157	1,000	,019	-,169
	Total X2	,065	,019	1,000	-,061
	Total X3	,204	-,169	-,061	1,000
Sig. (1-tailed)	Total Y	.	,097	,296	,045
	Total X1	,097	.	,437	,080
	Total X2	,296	,437	.	,308
	Total X3	,045	,080	,308	.
N	Total Y	70	70	70	70
	Total X1	70	70	70	70
	Total X2	70	70	70	70
	Total X3	70	70	70	70

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Total X1	Total X2	Total X3
1	1	3,981	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,010	19,834	,00	,42	,00	,40
	3	,007	23,677	,00	,24	,62	,17
	4	,002	48,332	1,00	,33	,38	,43

a. Dependent Variable: Total Y

Measures of Association

R R Squared Eta Eta Squared

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,850	3,846		2,561	,013
	Total X1	-,102	,063	-,195	-1,612	,112
	Total X2	-,053	,075	-,084	-,706	,483
	Total X3	-,102	,066	-,186	-1,540	,128

a. Dependent Variable: ABS_Res

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

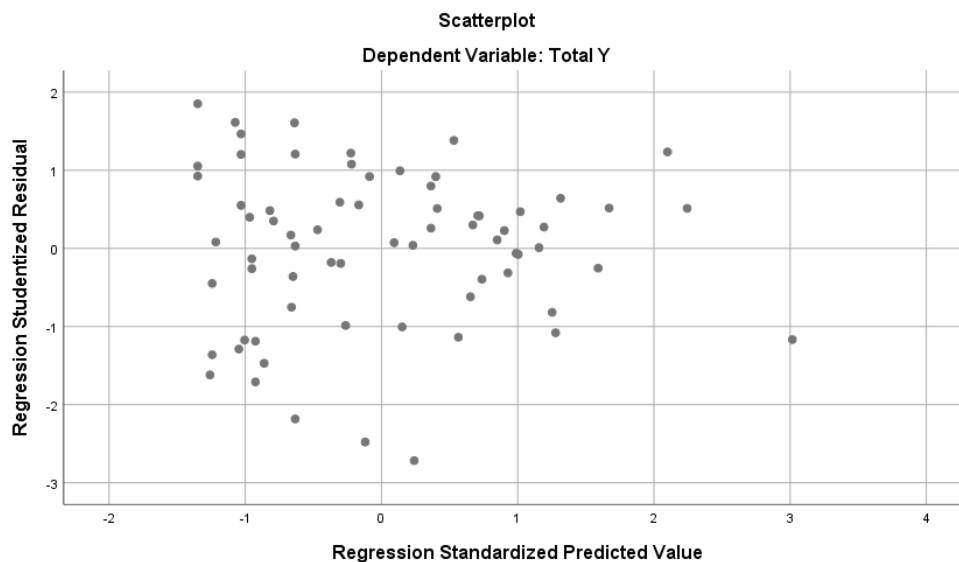
Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas karena tingkat signifikansi $> 0,05$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,284	6,478		5,447	,000	22,350	48,219					
	Total X1	,176	,107	,197	1,646	,105	-,038	,390	,157	,199	,194	,971	1,030
	Total X2	,082	,127	,076	,645	,521	-,172	,335	,065	,079	,076	,996	1,004
	Total X3	,225	,111	,242	2,023	,047	,003	,447	,204	,242	,238	,968	1,033

a. Dependent Variable: Total Y

Tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y.



d. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,292 ^a	,085	,044	2,58696	,085	2,050	3	66	,115	1,929

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y

Lampiran 7. Hasil Regresi

1. Hasil Analisis regresi linier sederhana

a. X1 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	,010	2,63165

a. Predictors: (Constant), Total X1

b. Dependent Variable: Total Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,911	1	11,911	1,720	,194 ^b
	Residual	470,939	68	6,926		
	Total	482,849	69			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,764	3,309		13,832	,000
	Total X1	,141	,107	,157	1,311	,194

a. Dependent Variable: Total Y

b. X2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,065 ^a	,004	-,010	2,65906

a. Predictors: (Constant), Total X2

b. Dependent Variable: Total Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,049	1	2,049	,290	,592 ^b
	Residual	480,800	68	7,071		
	Total	482,849	69			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,009	3,866		12,419	,000
	Total X2	,070	,130	,065	,538	,592

a. Dependent Variable: Total Y

c. X3 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,028	2,60863

a. Predictors: (Constant), Total X3

b. Dependent Variable: Total Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,113	1	20,113	2,956	,090 ^b
	Residual	462,736	68	6,805		
	Total	482,849	69			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,205	3,433		12,877	,000
	Total X3	,190	,110	,204	1,719	,090

a. Dependent Variable: Total Y

\

2. Hasil Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total X3, Total X2, Total X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,292 ^a	,085	,044	2,58696

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,153	3	13,718	2,050	,115 ^b
	Residual	441,697	66	6,692		
	Total	482,849	69			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,284	6,478		5,447	,000
	Total X1	,176	,107	,197	1,646	,105
	Total X2	,082	,127	,076	,645	,521
	Total X3	,225	,111	,242	2,023	,047

a. Dependent Variable: Total Y

Lampiran 8. Perhitungan SE dan SR

Variabel	Koefisien Regresi (beta)	Koefisien korelasi (r)	R Square
Kecerdasan Emosional	0,197	0,157	0,085
Perilaku Belajar	0,076	0,065	
Kepercayaan Diri	0,242	0,204	

$$\text{SE Kecerdasan Emosional} = 0,197 \times 0,157 \times 100\%$$

$$= 3,09\%$$

$$\text{SE Perilaku Belajar} = 0,076 \times 0,065 \times 100\%$$

$$= 0,49\%$$

$$\text{SE Kepercayaan Diri} = 0,242 \times 0,204 \times 100\%$$

$$= 4,93\%$$

$$\text{SE Total} = 3,09\% + 0,49\% + 4,93\%$$

$$= 8,51\%$$

$$\text{SR KE} = 3,09\% / 8,51\%$$

$$= 36,3\%$$

$$\text{SR PB} = 0,49\% / 8,51\%$$

$$= 5,8\%$$

$$\text{SR KD} = 4,93\% / 8,51\%$$

$$= 57,9\%$$